



**SKRIPSI**

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI METODE  
BERMAIN PERAN PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN  
KELAS DASAR V DI SLB NEGERI POLEWALI**

**NUR MUH. MA'RUF ACO  
1445040011**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019**



**SKRIPSI**

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI METODE  
BERMAIN PERAN PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN  
KELAS DASAR V DI SLB NEGERI POLEWALI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana pendidikan ( S. Pd ) pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa Strata satu Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

**NUR MUH. MA'RUF ACO  
1445040011**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar  
Telepon: (0411) 884457, Fax. (0411) 883076  
Laman: [www.unm.ac.id](http://www.unm.ac.id)

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB Negeri Polewali**”

Atas nama:

Nama : Nur Muh. Ma'ruf Aco  
NIM : 1445040011  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa, diteliti dan dipertahankan di depan dewan penguji skripsi pada hari rabu tanggal 30 januari 2019, dinyatakan **LULUS**.

Makassar, Februari 2019

**Pembimbing I,**

**Dr. Bastiana, M.Si**  
NIP. 19670909 199303 2 002

**Pembimbing II,**

**Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd**  
NIP. 19590805 198503 1 005

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa



**Dr. Mustafa, M.Si**  
NIP. 19660525 199203 1 002



### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No. 2211/UN36.4/PP/2019, telah di ujiankan pada hari Rabu tanggal 30 Januari 2019 sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa serta telah dinyatakan **LULUS**.

Makassar, Februari 2019

Disahkan oleh,  
Dekan FIP UNM



**Dr. Abdul Saman, S.Pd, M.Si., Kons**  
**NIP. 19720817 200212 1 001**

#### Panitia Ujian:

1. Ketua : Dr. Parwoto, M.Pd
2. Sekretaris : Dr. Mustafa, M.Si
3. Pembimbing I : Dr. Bastiana, M.Si
4. Pembimbing II : Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd
5. Penguji I : Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd
6. Penguji II : Drs. H. Muhammad Anas, M.Si

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Muh.Ma'ruf Aco  
NIM : 1445040011  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa  
Judul Skripsi : Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar Di SLB Negeri Polewali

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan,

Nur Muh.Ma'ruf Aco

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

”Tidak ada rahasia untuk sukses. Sukses adalah akibat dari persiapan, kerja keras, dan belajar dari kegagalan” - Colin Powell, Mantan Menteri Luar Negeri AS

*(O, The Oprah Magazine, 2014)*

Kuperumtukkan Karya ini kepada kedua orangtuaku tersayang yang selalu memberi doa dan dukungan tanpa pamrih, saudar-saudaraku, sahabat dan mereka yang ikut serta dalam tiap langkah perjalananku.

## **ABSTRAK**

NUR MUH.MA'RUF ACO, 2018. "Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB Negeri Polewali" Skripsi. Dibimbing oleh Dr. Bastiana. M, Si dan Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M. Pd. Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

Masalah dalam penelitian ini bahwa rendahnya prestasi belajar IPS murid tunagrahita. Rumusan masalah dalam penelitian ini 1) Bagaimanakah gambaran prestasi belajar IPS murid tunagrahita ringan kelas Dasar V SLB Negeri Polewali sebelum diberikan penerapan metode bermain peran, 2) bagaimanakah gambaran prestasi belajar IPS murid tunagrahita ringan kelas Dasar V SLB Negeri Polewali sesudah diberikan penerapan metode bermain peran, 3) apakah ada peningkatan prestasi belajar IPS pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V SLB Negeri Polewali sesudah di gunakan metode bermain peran? Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui prestasi belajar IPS murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V di SLB Negeri Polewali sesudah di berikan metode bermain peran. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPS murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V di SLB Negeri Polewali sesudah digunakan metode bermain peran. Sampel dalam penelitian ini adalah 4 orang murid tunagrahita duduk di kelas V di SLB Negeri Polewali kabupaten polewali. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data ialah teknik tes dan analisis data ialah statistik. Hasil peneliti menunjukkan bahwa sebelum menggunakan metode bermain peran murid tidak mampu memahami tugas dan kewajiban di rumah sedangkan setelah menggunakan metode bermain peran murid mampu memahami dan mengetahui tugas dan kewajiban di rumah. Kesimpulan metode bermain peran dapat meningkatkan prestasi belajar IPS murid tunagrahita kelas dasar V di SLB Negeri Polewali.

## **PRAKATA**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB Negeri Polewali” dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditargetkan. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan ini, baik redaksi kalimatnya maupun sistematika penulisannya. Namun harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan informasi demi terciptanya pembelajaran yang bermakna di dalam kelas.

Skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak yang tak bosan-bosannya membimbing, mengarahkan serta memberi petunjuk, oleh karena itu sepantasnyalah pada kesempatan ini disampaikan penghormatan dan penghargaan kepada Dr. Bastiana, M. Si sebagai pembimbing I dan Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M. Pd sebagai pembimbing II, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Demikian pula segala bantuan yang penulis peroleh dari segenap pihak selama di bangku perkuliahan sehingga penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Orang tuaku/keluargaku yang selalu memberi pijakan untuk langkah hidupku, terima kasih atas segala do'a dan dukungan yang tiada hentinya.



2. Prof. Dr. Husain Syam , M. TP rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberi peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada program studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
3. Dr. Abdul saman, M. Si Kons sebagai Dekan; Dr. Abdul saman, M. Si Kons sebagai PD I; Drs. Muslimin, M. Ed sebagai PD II; Dr. Pattaufi, S. Ps, M. Si sebagai PD III dan Dr. Parwoto, M. Pd sebagai PD IV FIP UNM, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
4. Dr. Mustafa, M. Si, Dr. H. Syamsuddin, M. Si dan Dr. Usman, M. Si masing-masing sebagai Ketua, Sekretaris dan Ketua Lab. PLB FIP UNM, yang telah banyak memberikan ilmu, nasehat, bantuan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen khususnya di Jurusan Pendidikan Luar dan pada umumnya dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang atas perhatian dan yang telah banyak memberikan ilmu yang berguna bagi penulis.
6. Sohani, S. Pd selaku kepala sekolah SLB Negeri Polewali yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan segala bantuan yang menopang berjalan lancarnya suatu penelitian bagi penulis.
7. Yusup Dani P, S. Sos selaku guru kelas persiapan dan staf yang telah membantu selama proses penelitian di SLB Negeri Polewali.
8. Nur Muh Ihsan Aco, S. Pd Penulis banyak terima kasih atas bantuan dalam proses penyelesaian skripsi.

9. Terima kasih kepada teman terdekat saya Rezki Julianyati Rahman yang telah membantu dan tak henti-hentinya memberikan semangat ke penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabatku, Burhanuddin Nangga, Miftahul khairulrijal, dan teman-teman angkatan 2014 Pendidikan Luar Biasa yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan, motivasi dan warna yang telah kalian berikan selama masa perkuliahan.

Akhirnya penulis menyampaikan kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu atas bantuan dan bimbingannya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan ganjaran pahala yang setimpal. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya, khususnya bagi pemerhati pendidikan.

Makassar, Januari 2019

Penulis,

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERUNTUKAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN</b>	
A. Kajian Pustaka	7
1. Anak Tunagrahita	9
a. Pengertian Anak Tunagrahita	9

b.	Klasifikasi Anak Tunagrahita	10
c.	Pengertian Anak Tunagrahita Ringan	11
d.	Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan	12
2.	Prestasi Belajar	15
a.	Pengertian Belajar	15
b.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	17
3.	Ilmu Pengetahuan Sosial	18
a.	Pengertian IPS	18
b.	Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS	19
4.	Metode Bermain Peran	20
a.	Pengertian Metode	20
b.	Metode Bermain Peran	21
c.	Tujuan dan Manfaat	21
d.	Langkah-langkah Penerapan Metode Bermain Peran	22
e.	Kelebihan Dan Kelemahan Metode Bermain Peran	24
5.	Pembelajaran IPS dengan Metode Bermain Peran	24
B.	Kerangka Pikir	27
C.	Pertanyaan Penelitian	31

### BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B.	Variabel dan Definisi Operasional	33
C.	Populasi Penelitian	34
D.	Teknik Pengumpulan Data	35
E.	Teknik Analisis Data	35

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian	37
B.	Pembahasan	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54-87

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Standar Kompetensi dan Indikator Pencapaian Prestasi Belajar IPS .....	19
Tabel 3.1	Keadaan Populasi Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB Negeri Polewali .....	34
Tabel 4.1	Skore Hasil Belajar IPS Sebelum Penggunaan Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB Negeri Polewali .....	38
Tabel 4.2	Skore Hasil Belajar Ips Setelah Penggunaan Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di Slb Negeri Polewali .....	41
Tabel 5.1	Rekapitulasi hasil belajar ips sebelum dan sesudah penggunaan metode bermain peran pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB negeri polewali .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman	
Lampiran 1	Kurikulum	55
Lampiran 2	Kisi – Kisi Instrumen	56
Lampiran 3	Format Instrumen	57
Lampiran 4	Format Instrumen Sebelum Dan sesudah Penggunaan Metode Bermain peran	57
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	75
Lampiran 6	Skenario	79
Lampiran 7	Pembagian Skenario Peran	81
Lampiran 8	Dokumentasi	82
	Riwayat hidup	87

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai salah satu aspek kesejahteraan sosial diarahkan kepada terciptanya masyarakat sejahtera. Oleh karena itu pemberian pendidikan dituntut untuk dapat menghasilkan individu yang berkualitas, individu yang cakap, yakni memiliki pengetahuan (cerdas), memiliki keahlian (terampil), dan berbudi pekerti (sikap positif). Pendidikan tidak hanya dipandang hanya sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan ketrampilan saja tetapi diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan individu agar tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.

Pendidikan Luar Biasa sebagai upaya pelayanan pendidikan bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus (*special Need*) pelaksanaannya tidak hanya bersifat segregatif semata, tetapi telah diarahkan kepada yang bersifat integratif, sejalan dengan terjadinya pergeseran paradigma pembangunan yang lebih menekankan pada manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Jasa pelayanan pendidikan luar biasa hendaknya bermuatan proses belajar mengajar, bimbingan dan penyuluhan, rehabilitasi medis, psikologis, sosiologis dan vokasional, latihan kerja dan latihan hidup mandiri.

Dalam kurikulum 2013 (K13) dijelaskan bahwa pada satuan pendidikan SDLB/SLB mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memuat kajian manusia,



tempat dan lingkungan, system sosial dan budaya perilaku ekonomi dan kesejahteraan, serta waktu, keberlanjutan dan perubahan. Berarti melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa diarahkan, dibimbing, dibantu untuk menjadi warga Negara Indonesia dan warga dunia yang efektif, sebab menjadi warga Negara Indonesia dan warga dunia yang efektif merupakan tantangan berat karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.

Untuk itulah mata pelajaran Pengetahuan sosial perlu dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus. Selanjutnya dalam kurikulum 2013 (K13) juga dijelaskan bahwa salah satu tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah (1) mengenal konsep-konsep yang penting dalam kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta berkebangsaan, (3) mampu berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara lokal, nasional maupun global.

Berdasarkan penjelasan di atas tersirat bahwa melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ditingkat Satuan pendidikan dasar termasuk SDLB/SLB diharapkan setiap peserta didik mempunyai pengetahuan dasar tentang nilai-nilai sosial dalam bermasyarakat dan berkebangsaan. Juga agar mereka memiliki kemampuan berkomunikasi sehingga dapat ikut berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara lokal, nasional maupun secara global.

Selanjutnya Solihatin dan Raharjo (2007: 15) menambahkan bahwa :

“pada dasarnya tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan member bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”.

Hal senada bukan hanya dirasakan oleh murid yang memiliki IQ normal, terlebih pada murid yang berkebutuhan khusus yang memiliki daya serap yang cenderung lamban di banding dengan murid normal. Murid berkebutuhan khusus juga memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan yaitu Sekolah Luar Biasa

. SLB menjadi sarana yang tepat bagi murid yang berkebutuhan khusus karena sekolah tersebut memang dirancang untuk menampung murid-murid berkebutuhan khusus misalnya, bagi murid tunagrahita ringan agar dapat dibimbing dalam memperoleh pelajaran dengan perlakuan-perlakuan khusus sehingga murid tersebut mudah menyerap materi pelajaran dengan baik. Murid tunagrahita adalah murid yang memiliki tingkat kecerdasan berada di bawah rata-rata dari anak normal dan kurang beradaptasi sosial, emosional. Amin (1995: 11) mengemukakan bahwa “Anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya berada di bawah rata-rata. Disamping itu mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga memerlukan pendidikan secara khusus”.

Konteks pendidikan, umumnya yang menjadi tolak ukur atau barometer keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran adalah prestasi belajar. Maksudnya untuk mengetahui berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran dilihat dari prestasi belajar murid.

Berdasarkan assessment awal penulis dengan guru kelas dasar V di SLB Negeri Polewali bahwa terdapat beberapa murid tunagrahita ringan khususnya yang ada di kelas dasar V rata-rata memperoleh nilai dibawah standar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada tugas-tugas mata pelajaran lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS murid tunagrahita ringan bermasalah dan perlu ditingkatkan.

Adanya masalah tersebut disebabkan oleh faktor metode mengajar yang digunakan oleh guru, dimana metode pembelajaran IPS yang sering digunakan oleh guru tersebut adalah metode ceramah, dimana sebelum memulai pembelajaran guru selalu memberitahukan konsep pelajaran yang akan di pelajari. Menurut Roestiyah (2008) penyajian materi dengan metode teknik ceramah merupakan bentuk usaha guru didalam menularkan pengetahuannya kepada siswa sehingga dengan cara seperti itu maka kadang-kadang membosankan murid. Selain itu karena kondisi mental umumnya anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran yang diberikan.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif diantaranya adalah metode pembelajaran dan karakteristik murid. Apabila penyajian materi ajar disampaikan dengan cara yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik murid tunagrahita maka mereka dapat bergairah, senang, bahkan tertarik mengikuti jalannya proses belajar mengajar yang pada gilirannya murid lebih giat, tekun belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Karena itu sangat diharapkan guru kreatif dalam mencari

pendekatan dan atau metode mengajar yang sesuai dengan materi ajar yang disampaikan sehingga dapat memecahkan masalah yang terjadi dalam proses belajar - mengajar.

Dalam hal ini Syah (2001 : 195) mencontohkan bahwa dalam hal bagaimana mengerjakan dan menanamkan nilai-nilai moral sosial yang terkandung dalam bidang studi kepada siswa misalnya, seorang guru sangat diharapkan mampu mengaplikasikan pendekatan mengajar yang tepat. Di antara sekian banyak pendekatan mengajar yang dipandang relevan dengan proses belajar mengajar penanaman nilai-nilai sosial, seperti tersebut di atas adalah metode bermain peran atau *role playing*. Metode bermain peran adalah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui akting berupa simulasi dengan maksud menggambarkan kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu, sekarang, dan akan datang sehingga murid mampumemahami materi ajar yang disampaikan.

Menurut Dawson (1962: 71) yang di kutip oleh Mudjiono & Dimiyati (1992: 80) mengemukakan bahwa metode bermain peran yaitu suatu proses belajar mengajar yang tergolong dalam metode simulasi serta merupakan suatu istilah umum yang berhubungan dengan menyusun dan mengoperasikan suatu model yang mereplikasi proses-proses perilaku.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 15 oktober 2017 di SLB Negeri Polewali menunjukkan bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) murid tnagrahita kelas dasar V sangat kurag jika di ukur dari standar kompetensi yang

di harapkan. Hasil belajar IPS murid tunagahita kelas dasar V sangat rendah seperti belum memahami tugas dan kewajiban di rumah.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis beranggapan bahwa metode bermain peran merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah belajar IPS murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Polewali karena model pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk mengekspresikan perasaan, belajar berakting atau melakukan secara langsung peranan-peranan yang di tuntut dalam materi pembelajaran IPS sehingga dengan demikian mereka akan lebih mudah memahami atau menerima materi ajar yang disampaikan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik mengkaji masalah prestasi belajar IPS murid tunagrahita ringan dengan mencoba menerapkan metode bermain peran dalam pembelajaran IPS dengan memilih judul “Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Penerapan Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB Negeri Polewali”.Penelitian ini diharapkan dapat menjawab atau mengatasi masalah prestasi belajar IPS murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Polewali.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yakni sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran prestasi belajar IPS murid tunagrahita ringan kelas Dasar V SLB Negeri Polewali sebelum diberikan penerapan metode bermain peran?
2. Bagaimanakah gambaran prestasi belajar IPS murid tunagrahita ringan kelas Dasar V SLB Negeri Polewali sesudah diberikan penerapan metode bermain peran?
3. Apakah ada peningkatan prestasi belajar IPS murid tunagrahita ringan kelas dasar V SLB Negeri Polewali sesudah di terapkan metode bermain peran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Gambaran prestasi belajar IPS murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V di SLB Negeri Polewali sebelum diberikan metode bermain peran.
2. Gambaran prestasi belajar IPS murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V di SLB Negeri Polewali sesudah diberikan metode bermain peran.
3. Adakah peningkatan prestasi belajar IPS murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V di SLB Negeri Polewali sesudah digunakan metode bermain peran.

## **D. Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk memperkaya khasanah pengetahuan tentang metode mengajar khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi murid tunagrahita
- b. Bagi praktisis pendidikan, khususnya yang berkecimpung dalam Pendidikan Luar Biasa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam hal ini tenaga pendidik yang ada di dunia Pendidikan Luar Biasa

### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi sekolah dalam menentukan kebijakan dan pembelajaran IPS bagi Anak Berkebutuhan Khusus terutama untuk murid tunagrahita ringan
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menyusun program dan melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi Anak Berkebutuhan Khusus terutama murid tunagrahita ring

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PERTANYAAN**  
**PENELITIAN**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Anak Tunagrahita**

**a. Pengertian Anak Tunagrahita**

Tunagrahita merupakan istilah untuk menyebut murid yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Keadaan ini biasa dikenal dengan istilah *mental retardation* atau *mentally retarded*. Keseluruhan istilah tersebut pada dasarnya memiliki arti yang sama, yaitu menjelaskan kondisi seseorang yang kemampuan kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan biasanya ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam melakukan interaksi sosial.

Soemantri (1996: 12) mengemukakan bahwa: "Tunagrahita atau terbelakang mental merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal". Sementara Amin (1995: 11) menyatakan bahwa: "Anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas di bawah rata-rata. Mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga memerlukan pendidikan secara khusus".

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita dinyatakan kepada mereka yang kemampuan intelegensinya berada di bawah rata-rata dibandingkan usia sebayanya, dan mengalami keterbelakangan tingkah laku



sedemikian rupa sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti pendidikan di sekolah umum tanpa bantuan khusus untuk mencapai tingkat kemampuan intelektual yang optimal. Oleh karena hal tersebut, maka anak tunagrahita senantiasa memerlukan penanganan khusus dalam upaya mengoptimalkan tingkat kemampuan yang dimilikinya termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

#### **b. Klasifikasi Anak Tunagrahita**

Para ahli mengklasifikasikan anak tunagrahita berbeda-beda sesuai dengan bidang ilmu dan pandangannya masing-masing. Anak tunagrahita meliputi berbagai tingkat/derajat dari yang ringan sampai kepada yang sangat berat. Sangatlah penting bagi guru untuk mengetahui perbedaan antara anak tunagrahita yang ringan, sedang, berat, dan sangat berat. Pengklasifikasian anak tunagrahita yang sudah lama dikenal ialah *Debil* untuk yang ringan, *Imbesil* untuk yang sedang, dan *Idiot* untuk berat dan sangat berat. Menurut *WHO* (Vivian Navaratman) mengelompokkan anak tunagrahita berdasarkan IQ (Amin, 1995: 21) yaitu tunagrahita ringan (*debil*) dengan IQ 50–70, tunagrahita sedang dengan (*imbesil*) IQ 30–50 dan tunagrahita yang berat/sangat berat dengan (*idiot*) IQ kurang dari 30.

Selanjutnya Sudrajat dan Rosida (2013 : 18) membagi anak tunagrahita menjadi tiga kelompok yaitu :

1. Tunagrahita Ringan (*debil*)  
Tunagrahita ringan adalah mereka yang memiliki kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka masih mempunyai

kemampuan dalam bidang akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja. IQ tunagrahita ringan berkisar 50-70.

2. Tunagrahita Sedang (*Imbesil*). Mereka yang termasuk dalam kelompok yang memiliki kemampuan dalam mengurus diri, pertahanan diri, dan penyesuaian sosial dirumah, disekolah dan dilingkungannya. IQ anak tunagrahita sedang berkisar 30-50.
3. Tunagrahita Berat (*Idiot*) Tunagrahita berat dan sngat berat memiliki kecerdasan IQ sekitar 30 bahkan di bawah IQ 30. Mereka termasuk kedalam golongan anak yang hampir tidak memiliki kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri, melakukan sosialisasi dan bekerja bahkan sepanjang hidupnya mereka anak bergantung pada bantuan orang lain.

Berdasarkan klasifikasi diatas, dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita terdiri dari anak tunagrahita ringan (*debil*), tunagrahita sedang (*embisil*) dan tunagrahita berat (*idiot*) yang memiliki IQ yang berbeda dan mempunyai kemampuan akademik dan bersosialisasi yang berbeda pula.

### **c. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan**

Murid Tunagrahita Ringan secara jelas mengalami keterlambatan, oleh karena itu mereka mengalami kesulitan dalam belajar, berbicara dan penyesuaian diri. Pada umumnya murid tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik tetapi terkadang masih dijumpai beberapa murid yang menampakkan gangguan motorik dan gerakan fisik lambat. Menurut *American Association on Mental Deficiency* ( Amin, 1995 : 16 ) bahwa Murid Tunagrahita ringan itu mengalami gangguan pada intelektual umum yang secara nyata berada di bawah rata-rata bersamaan kekurangan dalam adaptasi

tingkah laku dan berlangsung dalam masa perkembangan. Sedangkan secara psikis dan sosial, dikemukakan oleh Suparlan (1983 : 1 ) bahwa : IQ penderita tunagrahita ringan berkisar antara 50 – 70, biasanya mereka juga disebut “ *The Educable Children*”, karena mereka dapat dilatih dan dapat juga di didik, mereka dapat dilatih tentang tugas-tugas yang lebih tinggi (kompleks) dalam kehidupan sehari-hari dan dapat pula dididik dalam bidang sosial dan intelektual sampai batas-batas tertentu.

Selain hal tersebut, potensi diri mereka juga bisa dikembangkan dalam bidang ketrampilan, baik ketrampilan bina diri, maupun ketrampilan-ketrampilan yang mempunyai nilai ekonomi bagi dirinya, sehingga kelak mereka mampu mandiri dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa murid tunagrahita ringan adalah murid yang mempunyai kondisi perkembangan mental tidak normal, dimulai sejak awal masa perkembangan kelihatan menunjukkan kemajuan integrasi secara umum di bawah rata-rata disertai dengan ketidakmampuan untuk bersosialisasi serta membutuhkan perhatian, pengawasan dan bantuan orang lain.

#### **d. Karakteristik anak tunagrahita ringan**

Pada umumnya tidak terdapat kelainan fisik pada murid tunagrahita ringan sehingga agak sulit membedakan anak tunagrahita ringan dengan anak lain yang tergolong memiliki kemampuan intelegensi normal, namun menurut Astaty (2010 : 26) adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik fisik

Penyandang tunagrahita ringan usia dewasa, memiliki keadaan tubuh yang baik. Namun jika tidak mendapat latihan yang baik, kemungkinan akan mengakibatkan postur fisik kurang dinamis dan kurang berwibawa. Oleh karena itu, anak tunagrahita ringan membutuhkan latihan keseimbangan bagaimana membiasakan diri untuk menumbuhkan sikap tubuh yang baik, memiliki gambaran tubuh dan lain-lain.

2. Karakteristik bicara atau berkomunikasi

Kemampuan berbicara menunjukkan kelancaran, hanya saja dalam perbendaharaan kata terbatas jika dibandingkan dengan anak normal biasa. Anak tunagrahita ringan juga mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan mengenai pembicaraan.

3. Karakteristik kecerdasan

Kecerdasan paling tinggi anak tunagrahita ringan sama dengan anak normal usia 12 tahun, walaupun telah mencapai usia dewasa. Anak tunagrahita ringan mampu berkomunikasi secara tertulis walaupun sifatnya sederhana.

4. Karakteristik pekerjaan

Kemampuan dibidang pekerjaan, anak tunagrahita ringan dapat mengerjakan pekerjaan yang sifatnya *semi skilled*. Pekerjaan-pekerjaan tertentu dapat dijadikan bekal hidupnya, dapat berproduksi lebih baik dari pada kelompok tunagrahita lainnya sehingga dapat mempunyai penghasilan.

Selanjutnya menurut Soemantri (1996:85) terdapat beberapa karakteristik umum murid tunagrahita yaitu “ keterbatasan intelegensi, keterbatasan sosial dan keterbatasan fungsi mental lainnya”. Ketiga karakteristik umum anak tunagrahita menurut Soemantri di atas akan diuraikan sebagai berikut :

- 1) Keterbatasan Intelegensi

Istilah inteligensi sinonim dengan kecerdasan, di mana perkembangan inteligensi dikenal dalam dunia psikologi maupun pendidikan dengan istilah perkembangan kognitif.

Faktor inteligensi merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan seseorang, karena inteligensi berarti kemampuan dalam aspek kognitif. Inteligensi

merupakan fungsi yang kompleks, karena merupakan kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berpikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara kritis, menghindari kesalahan, mengatasi kesulitan dan kemampuan untuk merencanakan masa depan. Pada murid tunagrahita ringan, mereka memiliki kekurangan dalam hal tersebut, sehingga kemampuan untuk menulis, membaca dan berhitung juga sangat terbatas. Bahkan pada anak tunagrahita kemampuan belajarnya cenderung belajar dengan membeo. Kondisi tersebut tentunya akan berdampak terhadap kemampuan pemahaman dan cara belajarnya.

## 2) Keterbatasan Sosial

Keterbatasan inteligensi dapat menyebabkan seseorang tersisih dari pergaulan dan bahkan dikucilkandalam lingkungan sosial. Selain keterbatasan inteligensi, murid tunagrahita ringan juga mengalami kesulitan dalam mengurus diri sendiri dalam masyarakat sehingga senantiasa memerlukan bantuan.

Murid tunagrahita ringan cenderung berteman dengan anak yang lebih muda dari usianya, ketergantungan terhadap orang tua sangat besar sehingga membutuhkan perhatian yang ekstra dari orang tua, tidak mampu memikul tanggung jawab sosial dengan bijaksana sehingga mereka harus selalu dibimbing dan diawasi dalam perilakunya. Mereka juga mudah dipengaruhi dan cenderung melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya.

### 3) Keterbatasan fungsi-fungsi mental lainnya

Murid tunagrahita ringan memerlukan waktu lebih lama untuk melaksanakan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Mereka memperlihatkan reaksi terbaiknya jika mengikuti hal-hal yang rutin secara konsisten dialaminya dari hari ke hari. Murid tunagrahita tidak dapat menghadapi sesuatu keinginan atau tugas dalam jangka waktu tertentu. Murid tunagrahita ringan memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa. Mereka bukannya mengalami kerusakan artikulasi akan tetapi pusat pengolahan berupa perbendaharaan kata yang kurang berfungsi sebagaimana mestinya.

## **2. Prestasi Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan salah satu kebutuhan manusia, sebab dengan belajar manusia dapat mengatasi berbagai tantangan dan rintangan yang setiap saat muncul dalam hidupnya. Belajar terjadi karena adanya situasi yang menuntut untuk senantiasa tanggap. Belajar mengarah kepada kematangan individu sebagai hasil dari pada pengalaman dan latihan. Kematangan yang dimaksud adalah yang mengarah kepada hal yang lebih baik dari sebelumnya.

Belajar merupakan usaha menguasai hal-hal yang baru dimana dalam belajar ada perubahan dalam diri seseorang yang mengarah kepada perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan seseorang. Perubahan-perubahan tersebut diharapkan dapat berguna bagi dirinya dan lingkungannya.

Menurut Arifin (2012 : 3) bahwa pengertian prestasi adalah hasil dari kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Hal senada dikemukakan oleh Ali (1992: 14) belajar adalah sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dan lingkungan. Pendapat ini menekankan pada aspek perubahan tingkah laku sebagai dampak dari adanya interaksi dengan lingkungan, baik lingkungan sekolah, masyarakat maupun lingkungan keluarga. Sedangkan Sardiman (2001; 22) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara diri manusia dan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar sebagai proses perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ditimbulkan melalui praktek atau latihan.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan nyata yang berupa kemampuan, kecakapan, dan atau nilai. Prestasi menurut Winkel (Sinuraya, 1993; 76), mengemukakan bahwa prestasi adalah bukti usaha yang dapat dicapai. Hal senada dikemukakan Djamarah (1991; 19), bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan sesuatu kegiatan.

Menurut Tirtonegoro (1984 : 4) mengemukakan pengertian prestasi belajar adalah suatu bentuk penilaian terhadap hasil aktivitas transfer ilmu (belajar) yang dilakukan di sekolah dan diwakili dalam bentuk angka sebagai salah satu bentuk

penilaian standar akan pencapain suatu peserta didik dalam rentan waktu yang sudah ditentukan sebelumnya..

Selanjutnya pengertian prestasi belajar (khususnya proses belajar yang berlangsung di sekolah) adalah hasil yang dicapai (ukuran keberhasilan) murid setelah mengikuti proses pengajaran. Lebih jelas Azwar (1996 : 24) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil belajar yang dicapai murid dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan belajar seseorang.

Berdasarkan beberapa uraian dan penjelasan tentang prestasi dan belajar, maka yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah kemampuan atau hasil yang dicapai murid di dalam usahanya memperoleh nilai ( angka ) pada tiap-tiap mata pelajaran yang ditempuhnya di sekolah, setelah evaluasi atau tes.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar**

Hasil dari proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang terdapat di dalam diri individu (faktor internal) maupun faktor yang berasal dari luar individu (faktor eksternal). Lebih lanjut Roestiyah (1986 : 35) mendeskripsikan yang mempengaruhi prestasi belajar yang bersumber dari dalam (faktor internal), antara lain :

- a) Faktor-faktor psikologis dalam belajar, seperti: kesehatan fisik, alat indera dan sebagainya.
- b) Faktor psikologis, seperti: inteligensi (IQ), bakat, minat, dan motivasi.

Selanjutnya yang mempengaruhi prestasi belajar yang bersumber dari luar (faktor eksternal), antara lain :

- a) Faktor keluarga: cara mendidik orangtua, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, status sosial ekonomi keluarga



- b) Faktor sekolah : metode mengajar, kurikulum, interaksi guru dengan murid, interaksi murid dengan murid, disiplin sekolah, media pendidikan/fasilitas belajar, latar belakang pendidikan.
- c) Faktor masyarakat : Kegiatan murid dalam masyarakat dan masmedia.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu eksternal dan internal, dapat dilihat bahwa kedua faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

### **3. Ilmu Pengetahuan Sosial**

#### **a. Pengertian IPS**

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum. Itu artinya setiap peserta didik harus mempelajarinya baik peserta didik yang tidak berkebutuhan khusus maupun peserta didik yang berkebutuhan khusus, contohnya murid tunagrahita. Ciri khusus mata pelajaran (IPS) yakni mempelajari tentang lingkungan sosial budaya, sejarah dan geografi. Kalau pada jenjang pendidikan dasar materi-materinya masih bersifat dasar. Oleh karenanya, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk membangun dan membina peserta didik dalam memasuki kehidupan bermasyarakat pada masa yang akan datang yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus.

IPS dalam penelitian ini adalah nilai yang dicapai murid tunagrahita ringan setelah mereka belajar sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum tahun 2013, mata pelajaran bagi murid tunagrahita ringan kelas dasar V Semester I dengan Standar Kompetensi ( KD ) dan indikator pencapaiannya yaitu :

**Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Indikator Pencapaian Prestasi Belajar IPS**

STANDAR KOMPETENSI	INDIKATOR
6.2 memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi , dan eskpresi yang tepat 6.3 memahami pekerjaan setiap anggota keluarga di dalam rumah	1. Membaca dialog drama  2. Mengetahui pekerjaan anggota keluarga dalam rumah

### **B. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS**

Seperti mata pelajaran lainnya, IPS pun mempunyai ruang lingkup dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan kurikulum 2013 (K13) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai ruang lingkup dan tujuan sebagai berikut :

#### 1. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS

- a. Manusia, tempat dan lingkungan.
- b. Sistem sosial dan budaya.
- c. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.
- d. Waktu, keberlanjutan dan perubahan.

#### 2. Fungsi dan tujuan :

Pengetahuan sosial SD/SDLB mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut :

Fungsi: Pengetahuan sosial berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan ketrampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan negara Indonesia.

Tujuan : Ilmu pengetahuan IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengenal konsep-konsep yang penting dalam kehidupan

- bermasyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kreatif, ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
  3. Memiliki kemampuan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta berkebangsaan.
  4. Mampu berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk baik secara lokal, nasional maupun global.

#### **4. Metode Bermain Peran**

##### **a. Pengertian Metode**

Dalam kegiatan belajar mengajar hal yang sangat menentukan atau berperan dalam pencapaian tujuan adalah metode. Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Sudjana (2005 : 76 ) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran Bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat procedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat procedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar dan penilaian hasil belajar.

## **b. Metode Bermain Peran**

Metode bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati.

Menurut Dawson (1962: 71) yang di kutip oleh Mudjiono & Dimyati (1992: 80) mengemukakan bahwa metode bermain peran yaitu suatu proses belajar mengajar yang tergolong dalam metode simulasi serta merupakan suatu istilah umum yang berhubungan dengan menyusun dan mengoperasikan suatu model yang mereplikasi proses-proses perilaku. Selaian itu Hamalik (2004: 199) menjelaskan bahwa bermain peran atau teknik sosiodrama adalah “suatu jenis teknik simulasi umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antara insan”. Dari kedua pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa metode bermain peran adalah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui acting berupa simulasi dengan maksud menggambarkan kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu, sekarang dan akan datang sehingga murid benar-benar memahami materi ajar yang disampaikan.

## **c. Tujuan dan Manfaat**

Tujuannya: Agar siswa lebih cepat memahami konsep yang diberikan.

Manfaatnya :

- Untuk mengembangkan pengetahuan tentang tugas dan kewajiban rumah serta ketrampilan siswa.
- Siswa secara langsung memainkan peran sesuai dengan materi dalam proses belajar mengajar.

#### **d. Langkah-Langkah Penerapan Metode Bermain Peran.**

Keberhasilan metode pembelajaran melalui metode bermain peran tergantung pada kualitas permainan peran (*enactment*) yang diikuti dengan analisis terhadapnya.

Disamping itu tergantung pula pada persepsi siswa tentang peran yang dimainkan terhadap situasi yang nyata (*real life situation*). Oleh karena itu, agar metode bermain peran dapat berhasil maka perlu dipahami langkah-langkah penerapannya.

Menurut Hamzah (2008: 26) prosedur bermain peran terdiri atas sembilan langkah yaitu :

**Langkah pertama**, pemanasan. Pada langkah ini guru memperkenalkan siswa pada permasalahan ini dengan jelas disertai contoh, membaca cerita dan berhenti jika dilema dalam cerita dan terakhir adalah guru mengajukan pertanyaan yang membuat siswa berpikir tentang hal tersebut dan memprediksi akhir dari cerita.

**Langkah kedua**, memilih permainan (partisipasi). Siswa dan guru membahas karakteristik dari setiap pemain dan menentukan siapa yang akan memakainya. Dalam pemilihan pemain ini, guru dapat memilih siswa yang sesuai untuk memainkan atau siswa sendiri yang mengusulkan akan memainkan siapa dan mendeskripsikan peran-perannya.

**Langkah ketiga**, menata panggung. Dalam penataan panggung guru perlu mendiskusikan dengan siswa dimana dan bagaimana peran itu akan dimainkan, apa saja yang dibutuhkan. Penataan panggung ini dapat sederhana atau kompleks.

**Langkah keempat**, guru menunjuk beberapa siswa sebagai pengamat; disini harus terlibat aktif dalam permainan peran. Karena itu meskipun ditugaskan sebagai pengamat, guru sebaiknya memberikan tugas peran terhadap mereka agar dapat terlibat aktif dalam bermain peran tersebut.

**Langkah kelima**, permainan peran dimulai. Permainan peran dilaksanakan secara spontan. Biasanya pada awal permainan banyak siswa bingung dalam memainkan perannya bahkan tidak sesuai dengan peran yang seharusnya ia lakukan. Dan boleh juga terjadi ada

yang memainkan peran yang bukan perannya. Apabila permainan peran sudah terlalu jauh keluar jalur, guru dapat menghentikannya untuk segera masuk kelangkah berikutnya.

**Langkah keenam**, guru bersama siswa mendiskusikan permainan tadi dan melakukan evaluasi terhadap peran-peran yang dilakukan. Disini bisa usulan perbaikan akan muncul. Mungkin ada siswa yang meminta untuk berganti peran. Atau bahkan alur ceritanya akan sedikit berubah. Apapun hasil diskusi dan evaluasi tidak jadi masalah.

**Langkah ketujuh**, yaitu permainan peran ulang. Seharusnya permainan peran kedua ini akan berjalan lebih baik. Siswa dapat memainkan perannya lebih baik sesuai dengan skenario.

**langkah kedelapan**, Dalam diskusi dan evaluasi pada, pembahasan diskusi dan evaluasi lebih diarahkan pada realitas. Karena pada saat permainan peran dilakukan, banyak peran yang melampaui batas kenyataan. Misalnya seorang siswa memainkan peran sebagai pembeli. Ia membeli barang dengan harga yang tidak realistis.

**Langkah kesembilan**, siswa diajak untuk berbagi pengalaman tentang tema permainan peran yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan membantu kesimpulan. Misalnya siswa akan berbagi pengalaman tentang bagaimana ia dimarahi habis-habisan oleh ayahnya. Kemudian guru membahas bagaimana sebaiknya siswa menghadapi situasi yang demikian. Seandainya jadi ayah dari siswa tersebut, sikap seperti apa yang sebaiknya dilakukan. Dengan cara ini, siswa akan belajar tentang kehidupan.

#### e. Kelebihan dan Kelemahan Metode Bermain Peran

##### Kelebihan Metode Bermain Peran

- a. Melibatkan seluruh siswa dapat berpartisipasi mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerja sama.
- b. Siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh.
- c. Permainan merupakan penemuan yang mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda.
- d. Guru dapat mengevaluasi pemahaman tiap siswa melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan.
- e. Permainan merupakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak.

#### Kelemahan dari Metode Bermain

- a. Sebagian anak yang tidak ikut bermainan menjadi kurang aktif.
- b. Banyak memakan waktu.
- c. Memerlukan tempat yang luas.
- d. Sering kelas lain merasa terganggu oleh suara permainan dan tepuk tangan penonton / pengamat.

### **5. Pembelajaran IPS dengan Metode Bermain Peran**

Dalam menggunakan metode bermain peran perlu diberikan contoh-contoh konkrit tentang pemahaman tugas dan kewajiban rumah. Contoh-contoh yang diberikan tentunya dimulai dari hal-hal yang sederhana dan sesuai dengan lingkungan sekitar. Untuk itu kata-kata yang digunakan perlu diperkenalkan supaya dipahami dan dimengerti oleh murid.

Dengan demikian aplikasi metode bermain peran yang dikaitkan dengan pembelajaran IPS, penekanannya pada makna pemahaman konsep pada tugas dan kewajiban di rumah.

Teknik pelaksanaan permainan peran :

#### a. Tahap persiapan

1. Menentukan hasil belajar yang diharapkan atau tujuan yang hendak dicapai
2. Menentukan banyaknya murid yang akan terlibat dalam penampilan serta pengetahuan yang mereka miliki.
3. Menyusun deskripsi peristiwa yang akan di simulasikan, meliputi: suasana tempat dan fisik.

b. Tahap pelaksanaan

1. Penugasan pada beberapa murid atau pelaku.
2. Penampilan sesuai dengan masing-masing peran
3. Guru mengawasi sambil menghayati jalannya simulasi
4. Kontrol terhadap aktivitas dan kesungguhan para pelaku.

c. Skenario pengembangan metode bermain peran :Kegiatan di rumah

1. Langkah-langkah Persiapan

- a. Menentukan lokasi atau tempat
- b. Menyiapkan alat-alat yang diperlukan
- c. Menentukan murid yang berperan sebagai ayah
- d. Menentukan murid yang berperan sebagai ibu
- e. Menentukan murid yang berperan sebagai kakak
- f. Menentukan murid yang berperan sebagai adik

2. Kegiatan di rumah saat 1 iburan (kerja bakti)

Hari itu adalah hari libur Nasional.Semua anggota keluarga Wibowo sedang libur.Pak Wibowo mengajak ibu dan Ami untuk melakukan kerja bakti.

1. Pak Wibowo (Ayah) mengambil gunting menuju depan rumah dan merapihkan tanaman.
2. Anwar (anak laki-laki) ikut membantu bapaknya menyapu kotoran di halaman rumahnya
3. Siane ( anak perempuannya ) menyiram tanaman yang ada di depan rumah



4. Sedangkan ibu Ibnu membersihkan di dalam rumah dan menyiapkan sarapan. Hari itu keluarga Wibowo tampak sibuk bekerja bakti. Setelah semua beres mereka semua berkumpul di teras rumah sambil melepaskan lelah, mereka berbincang-bincang.
5. Anwar teringat akan tugas dari gurunya dan bertanya kepada ayahnya, "Pak, apa kedudukan dan peran orangtua itu?"
6. Pak Ibnu langsung menjelaskan : Begini anakku, sebagai orangtua bapak wajib melindungi dan memenuhi semua kebutuhan anggota keluarga. Bapak harus bekerja, mencari uang untuk bisa membeli makanan dan pakaian, membiayai kesehatan dan pendidikan kamu nak."
7. Setelah mendapat penjelasan dari ayahnya, Ami langsung memandang ke ibunya
8. Ibu : Tugas ibu mengurus dan mengatur, misalnya memasak dan menyediakan makanan, membersihkan rumah, serta mencuci pakaian, selain itu ibumu harus mengajar. Itulah tugas pokok seorang guru.
9. Kalau saya bu (Anwar). Saya harus membantu ibu di rumah memasak, mencuci serta mengatur rumah. Sebagai anak, saya harus belajar sehingga kelak menjadi orang yang sukses dan membalas jasa bapak dan ibu
10. Pekerjaannya juga bersekolah. Bersekolah tidak mendapatkan uang dan gaji, tetapi ilmu pengetahuan. Selain itu bersekolah merupakan hakmu sebagai anak untuk mendapatkan pendidikan. Jadi ketika besar nanti, kamu akan punya pekerjaan juga nak,

Demikian skenario pengembangan metode bermain peran, sebagai upaya peningkatan prestasi belajar dengan penerapatan metode bermain peran anak tunagrahita ringan kelas dasar V di SLBNegeri Polewali.

## **B. Kerangka Pikir**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memuat materi tentang nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial. Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setiap peserta didik yang ada di tingkat satuan pendidikan dasar termasuk di SDLB/SLB mempunyai pengetahuan dasar tentang nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial dan diharapkan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari kapan dan dimanapun berada sehingga mampu menghadapi segala masalah dan kondisi masyarakat yang senantiasa berubah.

Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu cerminan kemampuan seorang murid mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial. Artinya apabila murid mempunyai prestasi belajar IPS yang tinggi itu suatu indikasi bahwa murid tersebut mempunyai kemampuan belajar IPS. Sebaliknya jika murid mempunyai prestasi belajar IPS yang rendah itu suatu indikasi bahwa murid akan mengalami kesulitan mempelajari mata pelajaran IPS.

Murid tunagrahita di SLB Negeri Polewali khususnya kelas Dasar V umumnya memiliki prestasi belajar IPS yang kurang memuaskan. Itu merupakan indikasi bahwa murid tunagrahita mengalami kesulitan atau masalah dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Karena itu guru harus mengupayakan meningkatkan

prestasi belajar murid tunagrahita kelas dasar V yang ada di SLB Negeri Polewali. Salah satu bentuk upaya yang harus dilakukan guru adalah mencari sekaligus menerapkan metode pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan karakteristik murid.

Salah satu metode pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah metode “bermain peran”. Dengan asumsi bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai kecenderungan pada penanaman nilai moral sosial pada peserta didik dengan harapan bahwa setiap peserta didik mempunyai kecakapan di dalam melakukan interaksi sosial dengan orang lain atau dengan masyarakat secara efektif.

Bermain peran dapat membantu peserta didik untuk memahami, mengapa mereka dan orang lain berpikir dan bertindak sebagaimana yang mereka lakukan dengan proses mencobakan peran orang-orang yang berbeda dengan mereka sendiri, siswa-siswa dapat mempelajari baik perbedaan maupun persamaan tingkah laku manusia dan dapat menerapkan hasil belajarnya dalam situasi-situasi kehidupan yang nyata.

Berdasarkan penjelasan di atas diperoleh gambaran bahwa metode bermain peran dapat mengatasi masalah belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid tunagrahita kelas dasar V SLB Negeri Polewali.

Dan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

## KERANGKA PIKIR

Proses belajar mengajar



**Langkah pertama**, pemanasan. Pada langkah ini guru memperkenalkan siswa pada permasalahan ini dengan jelas disertai contoh, membaca cerita dan berhenti jika dilema dalam cerita dan terakhir adalah guru mengajukan pertanyaan yang membuat siswa berpikir tentang hal tersebut dan memprediksi akhir dari cerita.

**Langkah kedua**, memilih permainan (partisipasi). Siswa dan guru membahas karakteristik dari setiap pemain dan menentukan siapa yang akan memakainya. Dalam pemilihan pemain ini, guru dapat memilih siswa yang sesuai untuk memainkan atau siswa sendiri yang mengusulkan akan memainkan siapa dan mendeskripsikan peran-perannya.

**Langkah ketiga**, menata panggung. Dalam penataan panggung guru perlu mendiskusikan dengan siswa dimana dan bagaimana peran itu akan dimainkan, apa saja yang dibutuhkan. Penataan panggung ini dapat sederhana atau kompleks.

**Langkah keempat**, guru menunjuk beberapa siswa sebagai pengamat; disini harus terlibat aktif dalam permainan peran. Karena itu meskipun ditugaskan sebagai pengamat, guru sebaiknya memberikan tugas peran terhadap mereka agar dapat terlibat aktif dalam bermain peran tersebut.

**Langkah kelima**, permainan peran dimulai. Permainan peran dilaksanakan secara spontan. Biasanya pada awal permainan banyak siswa bingung dalam memainkan perannya bahkan tidak sesuai dengan peran yang seharusnya ia lakukan. Dan boleh juga terjadi ada yang memainkan peran yang bukan perannya. Apabila permainan peran sudah terlalu jauh keluar jalur, guru dapat menghentikannya untuk segera masuk kelangkah berikutnya.

**Langkah keenam**, guru bersama siswa mendiskusikan permainan tadi dan melakukan evaluasi terhadap peran-peran yang dilakukan. Disini bisa usulan perbaikan akan muncul. Mungkin ada siswa yang meminta untuk berganti peran. Atau bahkan alur ceritanya akan sedikit berubah. Apapun hasil diskusi dan evaluasi tidak jadi masalah.

**Langkah ketujuh**, yaitu permainan peran ulang. Seharusnya permainan peran kedua ini akan berjalan lebih baik. Siswa dapat memainkan perannya lebih baik sesuai dengan skenario.

**langkah kedelapan**, Dalam diskusi dan evaluasi pada, pembahasan diskusi dan evaluasi lebih diarahkan pada realitas. Karena pada saat permainan peran dilakukan, banyak peran yang melampaui batas kenyataan. Misalnya seorang siswa memainkan peran sebagai pembeli. Ia membeli barang dengan harga yang tidak realistis.

**Langkah kesembilan**, siswa diajak untuk berbagi pengalaman tentang tema permainan peran yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan membantu kesimpulan. Misalnya siswa akan berbagi pengalaman tentang bagaimana ia dimarahi habis-habisan oleh ayahnya. Kemudian guru membahas bagaimana sebaiknya siswa menghadapi situasi yang demikian. Seandainya jadi ayah dari siswa tersebut, sikap seperti apa yang sebaiknya dilakukan. Dengan cara ini, siswa akan belajar tentang kehidupan.



Prestasi belajar IPS meningkat

*Gambar 1. Skema Kerangka Pikir*

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan deskripsi dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Termasuk dalam kategori manakah prestasi belajar IPS pada anak tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Polewali sebelum penggunaan metode bermain peran ?
2. Termasuk dalam kategori manakah prestasi belajar IPS pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Polewali sesudah penggunaan metode bermain peran ?
3. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar IPS pada muris tunagrahita ringan kelas dasar V dengan menggunakan metode bermain peran di SLB Negeri Polewali ?

## BAB III

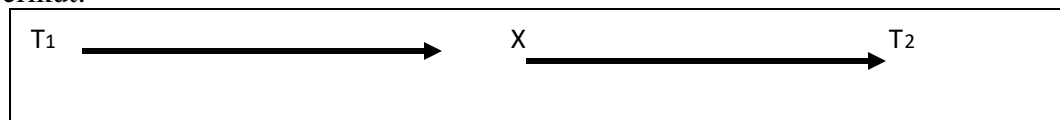
### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPS pada murid tunagrahita kelas Dasar V di SLB SLB Negeri Polewali melalui penggunaan metode bermain peran juga menggambarkan prestasi belajar IPS murid tunagrahita sebelum dan sesudah penggunaan metode bermain peran

#### 2. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan model kelompok tunggal tanpa kelompok pembandingan yang dikenai dua kali pengukuran. Desain penelitian dapat digambarkan berikut:



Dimana:

T1 : *Pretest* ( tes awal ) yang diberikan pada subyek sebelum perlakuan

T2 : *Posttest* ( tes akhir ) yang diberikan pada subyek setelah perlakuan

X : Perlakuan yang diberikan pada subjek, yaitu pemberian materi tentang cara bermain peran menggunakan metode bermain peran

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur pelaksanaan penelitian ditempuh dengan cara sebagai berikut:

- a. Memberikan pretest ( T1) pada subjek, untuk mengukur mean prestasi belajar sebelum subyek diberikan perlakuan.
- b. Memberikan perlakuan pada subjek yaitu pengajaran tentang cara bermain peran dengan menggunakan metode bermain peran
- c. Memberikan pretest ( T2 ) pada subjek, untuk mengukur mean prestasi belajar setelah subjek diberikan perlakuan.
- d. Membandingkan T1 dan T2, untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul.

## **B. Variabel dan Definisi Operasional**

### 1. Variabel penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu metode bermain peran sebagai variabel bebas dan prestasi belajar IPS sebagai variabel terikat.

### 2. Definisi operasional

Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian terhadap penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

- a. Metode bermain peran adalah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui acting berupa simulasi dengan maksud menggambarkan kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu, sekarang dan akan datang sehingga murid benar– benar memahami materi ajar yang disampaikan.



- b. Prestasi belajar IPS adalah hasil yang dicapai setelah memahami dan memerankan metode bermain peran

### C. Populasi penelitian

Dalam penelitian ini hanya menggunakan penelitian populasi dan tidak melakukan penarikan sampel dengan pertimbangan populasi penelitian ini sangat terbatas. Sebagaimana pendapat Arikunto (1998: 97) bahwa “untuk sekedar ancar-ancar, apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi “adapun yang menjadi subjek penelitian adalah murid tunagrahita ringan kelas dasar V yang berjumlah 4 orang

**Tabel. 3.1. Keadaan Populasi Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB Negeri Polewali**

No	Kode murid	Jenis kelamin	Ket
1.	NB	Perempuan	
2	SN	Perempuan	
3	AW	Laki-laki	
4	IB	Laki-laki	

#### **D. Teknik/ Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, teknik tes bertujuan untuk mengukur prestasi belajar IPS dalam bermain peran murid tunagrahita ringan kelas dasar V, tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal digunakan untuk mengukur prestasi belajar IPS sebelum menggunakan metode bermain peran dan tes akhir digunakan untuk mengukur prestasi belajar IPS sesudah menggunakan metode bermain peran

Materi tes bersumber dari lampiran Kurikulum 2013 (K13) kelas dasar V semester kedua, banyaknya tes terdiri dari 8 item tentang bermain peran, yang terdiri dari 4 item dengan tes praktek dan 4 item dengan soal tulis. Kriteria penilaian adalah setiap jawaban yang benar diberi skor 1, dan setiap jawaban yang salah diberi skor 0, dengan demikian, skor maksimum yang dicapai oleh murid adalah 80, sedangkan skor minimum yang dicapai oleh murid adalah 0, dengan demikian, skor maksimum yang mungkin dicapai oleh murid adalah 8 yaitu  $8 \times 1$ , sedangkan skor minimum yang mungkin dicapai oleh murid adalah 0, yaitu  $8 \times 0$

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data-data yang diperoleh diolah menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan yang kedua yaitu Bagaimanakah gambaran prestasi belajar IPS murid tunagrahita ringan sebelum dan sesudah penggunaan metode bermain peran kelas dasar V di SLB Negeri Polewali, serta rumusan masalah yang ketiga yang berbunyi bagaimana peningkatan prestasi

belajar IPS murid tunagrahita kelas dasar V di SLB Negeri Polewali setelah penggunaan metode bermain peran.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar ips murid tunagrahita melalui penggunaan metode bermain peran mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60 yang di SLB Negeri polewali, sebagai berikut:

1. Jika hasil belajar murid tunagrahita ringan kelas Dasar V di SLB Negeri polewali <60 maka prestasi belajar murid dikategorikan tidak tuntas.
2. Jika hasil belajar murid tunagrahita ringan kelas Dasar V di SLB Negeri polewali  $\geq 60$  maka prestasi belajar murid dikategorikan tuntas.

Selanjutnya untuk menarik kesimpulan tentang gambaran peningkatan prestasi belajar IPS murid tunagrahita kelas dasar V di SLB Negeri Polewali sebelum dan sesudah penggunaan metode bermain peran menggunakan nilai rata-rata tes awal dan tes akhir :

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{S}{SM} \times 100 \quad (\text{Arikunto, 1997:236})$$

Keterangan :

S = Skor yang diperoleh

M = Skor maksimal

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas hasil-hasil penelitian yang memperlihatkan adanya peningkatan prestasi belajar IPS pada murid tunagrahita kelas dasar V melalui metode bermain peran di SLB Negeri Polewali. Adapun yang dianalisis adalah skor prestasi belajar IPS sebelum dan sesudah penggunaan metode bermain peran.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Analisis Data Prestasi Belajar IPS Sebelum Penggunaan Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB Negeri Polewali**

Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar IPS murid tunagrahita ringan kelas dasar V SLB Negeri Polewali dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap pelaksanaan penelitian guna untuk mengetahui gambaran prestasi belajar IPS murid tunagrahita ringan kelas dasar V SLB Negeri Polewali sebelum pemberian pembelajaran IPS dengan metode bermain peran.

Adapun data prestasi belajar IPS murid tunagrahita ringan kelas dsar V SLB Negeri Polewali sebelum digunakan metode bermain peran yang diperoleh dari tes awal dapat dilihat pada table 4.1. berikut

**Tabel 4.1. Skor Hasil Belajar IPS Sebelum Penggunaan Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB Negeri Polewali**

No	Kode Murid	Skor	Nilai
1	NB	4	50
2	SN	3	38
3	IB	4	50
4	AW	3	38

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada tes awal NB memperoleh skor 4, SN memperoleh skor 3, IB memperoleh skor 4 dan AW memperoleh skor 3.

- Nilai perolehan murid NB =  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

$$= \frac{4}{8} \times 100$$

$$= 50$$

- Nilai perolehan murid SN =  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

$$= \frac{3}{8} \times 100$$

$$= 37.5 = 38$$

- Nilai perolehan murid IB =  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

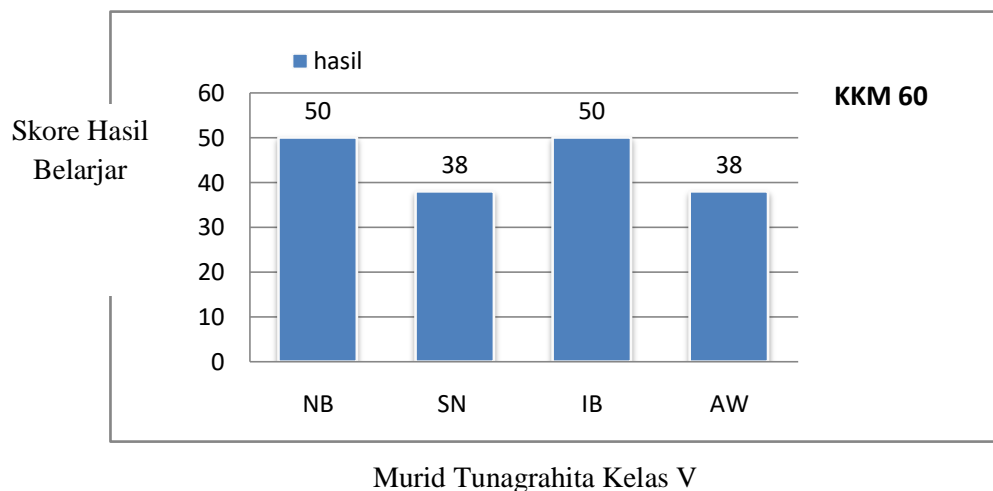
$$= \frac{4}{8} \times 100$$

$$= 50$$

- $$\begin{aligned} \text{perolehan murid AW} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{3}{8} \times 100 \\ &= 37.5 = 38 \end{aligned}$$

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, diperoleh prestasi belajar murid tunagrahita kelas dasar V, yaitu dari empat murid, satu murid memiliki hasil belajar yakni NB dengan skor 50, SN dengan skor 38, IB dengan skor 50 dan AW dengan Skor 38 atau dikategorikan tidak tuntas dengan standar KKM 60,. Berdasarkan perhitungan di atas, menunjukkan bahwa belum ada murid yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang di sepakati sebelumnya yakni 60. Untuk lebih jelasnya maka akan di visualisasikan dalam diagram batang 4.1 berikut.

**Diagram 4.1 Visualisasi Skor Sebelum Penggunaan Metode bermain peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB Negeri Polewali**



## 2. Analisis Data Prestasi Belajar IPS Setelah Penggunaan Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB Negeri Polewali

Prestasi belajar IPS setelah penggunaan metode Bermain Peran pada murid tunagrahita Ringan kelas dasar V di SLB Negeri Polewali dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 4.2. Skor Hasil Belajar IPS Setelah Penggunaan Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB Negeri Polewali**

No	Kode Murid	Skor	Nilai
1	NB	6	75
2	SN	6	75
3	IB	6	75
4	Aw	6	75

Berdasarkan table 4.2 di atas, menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada tes awl, NB memperoleh skor 6, SN memperoleh skor 6, IB memperoleh skor 6 dan AW memperoleh skor 6.

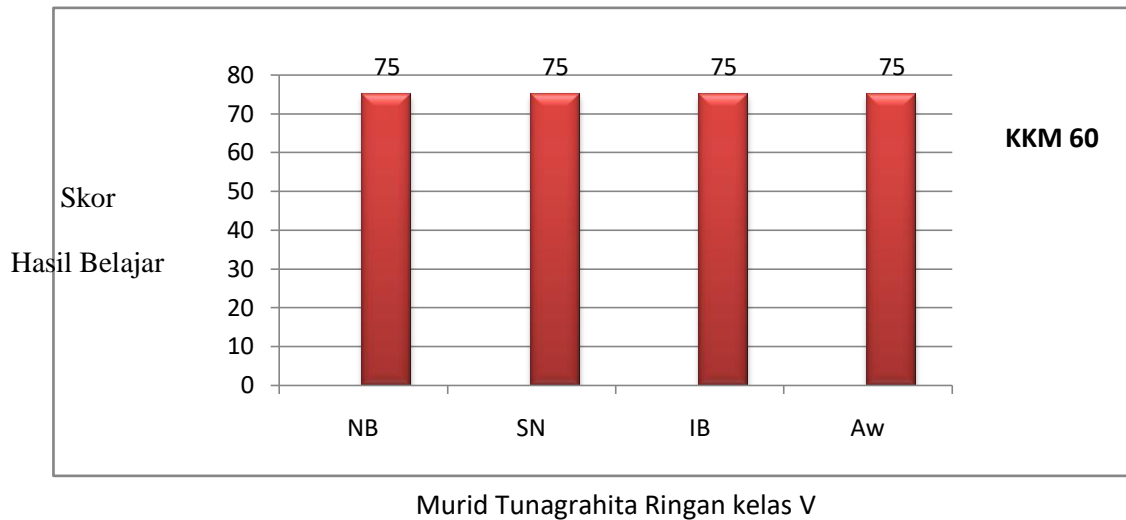
- $$\begin{aligned} \text{Nilai perolehan murid NB} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{6}{8} \times 100 \\ &= 75 \end{aligned}$$

- Nilai perolehan murid SN =  $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$   
 $= \frac{6}{8} \times 100$   
 $= 75$
- Nilai perolehan murid IB =  $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$   
 $= \frac{6}{8} \times 100$   
 $= 75$
- Nilai perolehan murid AW =  $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$   
 $= \frac{6}{8} \times 100$   
 $= 75$

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, diperoleh prestasi belajar murid tunagrahita kelas dasar V setelah di konversikan dengan rumus, yaitu dari empat murid memiliki hasil belajar yakni NB, SN, AW dan IB memperoleh masing-masing skor 75 Berdasarkan perhitungan di atas, menunjukkan bahwa murid tunagrahita kelas dasar III telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang di telah di sepakati Untuk lebih jelasnya maka akan di visualisasikan dalam diagram batang 4.2 berikut :



**Diagram 4.2 Visualisasi Skor Sesudah Penggunaan Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB Negeri Polewali**



### **3. Analisis Data Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Penggunaan Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB Negeri Polewali**

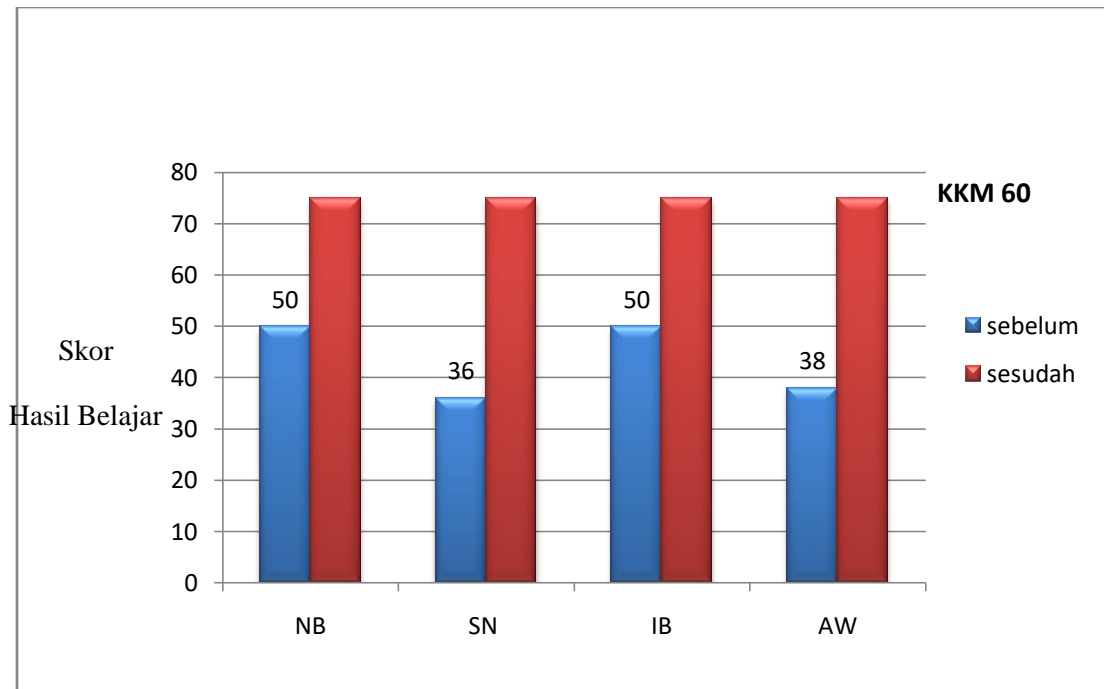
Pengujian pertanyaan penelitian yang diajukan adalah apakah penggunaan metode Bermain Peran dapat meningkatkan prestasi belajar IPS murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Polewali. Untuk kepentingan analisis data tersebut di atas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil belajar IPS sebelum dan sesudah penggunaan metode bermain Peran sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Sebelum dan Sesudah Penggunaan Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB Negeri Polewali**

No	Kode siswa	Skor		Nilai	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	NB	4	6	50	75
2.	SN	3	6	38	75
3.	IB	4	6	50	75
4.	AW	3	6	38	75

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas dapat dijelaskan bahwa secara umum maupun secara individu prestasi belajar IPS ada peningkatan. Hal tersebut ditegaskan pada skor sebelum diberikan perlakuan menunjukkan dari keempat murid setelah di konversikan dengan rumus dan belum mencapai KKM yakni  $<60$  dan setelah diberikan perlakuan skor perolehan murid mengalami peningkatan dan telah mencapai KKM yang telah disepakati sebelumnya di SLB Negeri Polewali yakni  $\geq 60$ . Untuk lebih jelasnya maka akan di visualisasikan dalam diagram batang 4.3 berikut.

**Diagram 4.3 Visualisasi Perbandingan Skor Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Metode IPS Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB Negeri Polewali**



Murid Tunagrahita Ringan kelas V

Diagram 4.3. di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor hasil belajar yang diperoleh oleh murid-murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Polewali sebelum digunakan metode bermain peran lebih rendah di banding setelah digunakan metode bermain peran. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum penggunaan metode Bermain Peran hasil yang diperoleh murid tunagrahita kelas V dikategorikan belum tuntas dan setelah penggunaan metode bermain peran adalah kategori tuntas.

## **B. Pembahasan dan Hasil penelitian**

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan layanan atau perlakuan khusus untuk mencapai perkembangan yang optimal sebagai akibat dari kelainan yang disandanginya. Pengertian ini menunjukkan bahwa tanpa pelayanan atau perlakuan khusus mereka tidak dapat mencapai perkembangan yang optimal, termasuk berkebutuhan khusus dalam layanan pendidikan. Layanan kebutuhan khusus harus disesuaikan dengan jenis dan tingkat kelainannya, karena masing-masing jenis dan tingkat kelainan anak membutuhkan layanan yang berbeda. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita. Mumpuniarti (2007 : 25) Tunagrahita merupakan suatu bentuk gangguan perkembangan pada anak yang ditandai dengan gangguan yang sangat kompleks, meliputi fisik, psikis, komunikasi, sosialisasi dan pekerjaan. Hal tersebut dapat terlihat dengan adanya keganjilan dalam menyerap informasi terutama dalam pemberian layanan pendidikan. Kondisi anak tunagrahita mengakibatkan anak mengalami hambatan dalam memahami tugas dan kewajiban.

Ilmu pengetahuan sosial atau IPS sebagai salah satu mata pelajaran disekolah dasar mempunyai peran penting, sebab mata pelajaran ini bertujuan membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat dipergunakan siswa dalam pengembangan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala sosial serta pengembangan masyarakat Indonesia baik di masa lampau maupun dimasa depan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosial, antropologi, tata negara dan sejarah (Depdikbud : 1994). Pengajaran IPS berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran IPS bertujuan agar anak mampu mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai social khususnya tugas dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup pengajaran IPS meliputi masalah kehidupan manusia dan masyarakat (luas maupun setempat). Pengajaran IPS mengkaji hal ihwal kehidupan diri manusia, perekonomian, kemasyarakatan, budaya, hukum, politik, kesejarahan geografis dan bahkan kehidupan keagamaan.

Kemampuan anak tunagrahita ringan, terkait dengan kondisi keterhambatan pada kemampuan sosial perlu mendapatkan perhatian khusus dalam hal peningkatan prestasi belajar IPS. Kemampuan prestasi belajar IPS merupakan bekal dan salah satu faktor pendukung keberhasilan anak dalam menjalani proses pendidikan yang lebih tinggi. Ilmu yang diperoleh anak tidak hanya diperoleh dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan sosial dilingkungan sekitarnya. Akan tetapi kemampuan prestasi belajar IPS tersebut tidak dapat diperoleh secara alami, anak perlu mendapat pengajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab guru. Pengajaran latihan prestasi belajar IPS mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Oleh karena itu, perlu diadakan upaya

untuk meningkatkan kemampuan prestasi belajar IPS. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah metode bermain peran.

Metode Bermain Peran adalah teknik pembelajaran dalam menyampaikan pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memerankan atau melakukan peran berpura-pura secara aktif dengan perasaan gembira. Metode bermain peran adalah berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologis. Bermain peran adalah salah satu bentuk permainan pendidikan yang digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai, dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandangan dan cara berfikir orang lain (Depdikbud, 1964:171). Menurut Prof. Dr. H. Endang Komara, M.Si., bermain peran adalah kegiatan yang mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikan sehingga orang dapat mengeksplor perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah.

Penelitian yang dilakukan pada murid tunagrahita ringan kelas V di SLB Negeri Polewali adalah penelitian deskriptif yang menggunakan Metode Bermain Peran. Pada penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPS murid tunagrahita ringan melalui metode bermain peran di SLB Negeri Polewali. Kegiatan bermain peran merupakan salah satu dari lifeskill (keterampilan) terutama meningkatkan prestasi belajar IPS agar kemampuan sosialisasi anak dapat berkembang dengan baik, maka hendaknya memberikan kegiatan bermain peran ini secara sering pada anak serta dilakukan secara bertahap.

Peningkatan prestasi belajar IPS sangat penting dalam peningkatan prestasi murid secara keseluruhan. Melalui pembelajaran IPS, seorang anak menunjukkan kemampuannya dalam bersosialisasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Ini akan memupuk rasa percaya dirinya kemudian hari. Adapun kelemahan pada saat penelitian ialah subjek masih kaku dalam penerapan metode bermain, misalnya subjek susah untuk di atur dan masih malu memainkan perannya masing-masing. kelebihan semua subjek ialah mampu memahami dan menjelaskan peran yang sudah di terapkan setelah melakukan tes perlakuan sebanyak 2 kali pengulangan, sehingga metode bermain peran dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan metode tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar IPS murid tunagrahita untuk memahami tugas dan kewajiban di rumah.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut diatas maka diperoleh gambaran bahwa hasil prestasi belajar IPS pada murid tunagrahita ringan kelas Dasar V di SLB Negeri Polewali sebelum diberikan Metode bermain peran, NB memperoleh nilai (50), SN memperoleh nilai (38), IB memperoleh nilai (50), dan AW memperoleh nilai (38). Dengan demikian berdasarkan nilai keempat murid tersebut menunjukkan bahwa belum ada murid yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang disepakati sebelumnya yakni 60. Kemudian setelah diberikan Metode bermain peran, diperoleh gambaran bahwa hasil prestasi belajar IPS pada murid tunagrahita ringan kelas Dasar V di SLB Negeri Polewali terjadi peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil prestasi belajar IPS anak setelah diberikan pembelajaran dengan Metode

bermain peran, keempat murid tersebut memperoleh nilai (75) atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan hasil prestasi belajar IPS setelah diberikan pembelajaran dengan Metode bermain peran. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni murid tunagrahita ringan kelas Dasar V di SLB Negeri Polewali memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir dari pada nilai yang diperoleh pada tes awal. Atau dengan kata lain murid tunagrahita ringan kelas Dasar V di SLB Negeri Polewali memperoleh nilai yang lebih rendah pada tes awal dari pada nilai diperoleh pada tes akhir. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode bermain peran dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil prestasi belajar IPS pada murid tunagrahita ringan kelas Dasar V di SLB Negeri Polewali.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas maka dapat diperoleh kesimpulan penelitian, yakni sebagai berikut :

1. Prestasi belajar IPS murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Polewali sebelum penggunaan metode bermain peran berada dalam kategori tidak tuntas
2. Prestasi belajar IPS murid tunagrahita kelas dasar V di SLB Negeri Polewali sesudah penggunaan metode bermain peran berada dalam kategori tuntas
3. Ada peningkatan prestasi belajar IPS pada murid tunagrahita kelas dasar V melalui penggunaan metode bermain peran, berarti bahwa penggunaan metode Bermain Peran dapat meningkatkan prestasi belajar IPS murid tunagrahita kelas dasar V di SLB Negeri Polewali.

Artinya prestasi belajar IPS murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Polewali meningkat setelah diberikan metode bermain peran. Itu menunjukkan bahwa metode bermain peran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar IPS murid tunagrahita ringan khususnya yang ada di SLB Negeri Polewali.

## B. Saran-saran

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka peneliti dapat memberikan saran untuk dijadikan masukan dalam meningkatkan prestasi belajar murid khususnya murid tunagrahita ringan. Adapun saran yang dimaksud adalah :

1. Kepada guru, kiranya berupaya memperkaya dirinya dengan berbagai metode pembelajaran sehingga dapat memilih dan memilah metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Dan khusus dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), kiranya guru menggunakan metode bermain peran, karena metode bermain peran merupakan salah satu metode yang relevan dengan pembelajaran IPS. Dan dalam penelitian ini sudah dibuktikan kebenarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu S. & Somad, S. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar : FIP UNM.
- Amin. M. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita* PP No. 72. Perpustakaan. FIP.
- Astati. 2010. *Bina Diri Anak Tunagrahita*. Bandung : CV. Catur Karya Mandiri.
- Azwar. 1996. *Pengaruh Kemampuan Dasar Matematika dan Bahasa Terhadap Prestasi Belajar*. Jakarta.
- Arikunto, s. 1992. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Persada
- Ali, M .1992. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- Bratanata. 1979. *Pendidikan Anak Terbelakang Mental*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial*.
- Djamarah dan Azman Zain, 1998, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press
- Diknas.go.id/3553.pdf. 2009. *Metode Bermain Peran*.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Effendi. M (2006), *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelakuan*.
- Etin Solihatin dan Rarharjo. 2007. *Cooperative Learning : Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hallahan, D.P dan Kauffman, J.M, 1986. *Exceptional Children Introduction to Special Educational*. Mexico.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Kirk, S.A. 1970. *Education Exceptional Children*. New Delhi Oxford dan IBH Publishing .co.
- Rostiyah. 1986. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Akses.

- Sudrajat, D & Rosida, L. 2013. *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung : PT. Luxima Metro Media.
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soemantri. S. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Suparlan, Y. B. 1983. *Pengantar Pendidikan Anak Mental dan Subnormal*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Winkel, W.S. 1987. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* . Jakarta: Gramedia.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

## Kurikulum

<b>STANDAR KOMPETENSI</b>	<b>INDIKATOR</b>
6.2 memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi , dan eskpresi yang tepat 6.3 memahami pekerjaan setiap anggota kelaurga di dalam rumah	3. Membaca dialog drama 4. Mengetahui pekerjaan anggota keluarga dalam rumah

## Lampiran 2

## KISI-KISI INSTRUMEN

Satuan Pendidikan : SLB Negeri Polewali  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS )  
 Materi Pelajaran : Bermain Peran  
 Kelas : V

<b>Kompetensi dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jenis Tes</b>	<b>No. Item</b>	<b>Jumlah Item</b>
4.4 memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi , dan eskpresi yang tepat	4.5 Membaca dialog drama	Tes praktk	1 – 4	4
	4.6 Mengetahui pekerjaan keluarga di dalam rumah	isian singkat	4-8	4
<b>Jumlah</b>				<b>8</b>




## Lampiran 3

**FORMAT INSTRUMEN TES KEMAMPUAN BERMAIN PERAN SEBELUM  
PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DAN SETELAH PENERAPAN  
METODE BERMAIN PERAN**


Satuan Pendidikan : SLB Negeri Polewal  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Materi Pelajaran : Bermain Peran  
Kelas : V  
Nama Murid :

## Petunjuk 1

Perankanlah gambar di bawah ini dengan benar dan tepat dan uraikan tugas masing masing dalam keluarga !

Gambar	Kode murid	
	0	1
 AYAH		
 IBU		
 KAKAK		



 <p>ADIK</p>		
Apa tugas ayah di rumah		
Apa tugas ibu di rumah		
Apa tugas kakak di rumah		
Apa tugas adik di rumah		

Kategori :

- Apabila siswa mampu memerankan anggota keluarga dengan benar sesuai dengan peran di kelas di beri skor 1
- Apabila siswa mampu memerankan anggota keluarga tapi salah tidak sesuai dengan peran di kelas di beri skor 0

Makassar, Oktober 2018

Peneliti

Nur Muh.Ma'ruf Aco




## Lampiran 4


**FORMAT INSTRUMEN TES KEMAMPUAN BERMAIN PERAN SEBELUM PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri Polewal  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Materi Pelajaran : Bermain Peran  
 Kelas : V  
 Nama Murid : NB

## Petunjuk 1

Perankanlah gambar di bawah ini dengan benar dan tepat dan uraikan tugas masing masing dalam keluarga !

Gambar	Kode murid	
	0	1
 AYAH	✓	
 IBU	✓	
 KAKAK		✓

 ADIK	✓	
Apa tugas ayah di rumah		✓
Apa tugas ibu di rumah		✓
Apa tugas kakak di rumah		✓
Apa tugas adik di rumah	✓	

Kategori :

- Apabila siswa mampu memerankan anggota keluarga dengan benar sesuai dengan peran di kelas di beri skor 1
- Apabila siswa mampu memerankan anggota keluarga tapi salah tidak sesuai dengan peran di kelas di beri skor 0

Makassar, Oktober 2018

Peneliti




Nur Muh.Ma'ruf Aco


**FORMAT INSTRUMEN TES KEMAMPUAN BERMAIN PERAN SETELAH PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri Polewal  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Materi Pelajaran : Bermain Peran  
 Kelas : V  
 Nama Murid : NB

**Petunjuk 1**

Perankanlah gambar di bawah ini dengan benar dan tepat dan uraikan tugas masing masing dalam keluarga !

Gambar	Kode murid	
	0	1
 AYAH	✓	
 IBU		✓
 KAKAK		✓

 <p>ADIK</p>		✓
Apa tugas ayah di rumah	✓	
Apa tugas ibu di rumah		✓
Apa tugas kakak di rumah		✓
Apa tugas adik di rumah	✓	✓

Kategori :

- Apabila siswa mampu memerankan anggota keluarga dengan benar sesuai dengan peran di kelas di beri skor 1
- Apabila siswa mampu memerankan anggota keluarga tapi salah tidak sesuai dengan peran di kelas di beri skor 0

Makassar, Oktober 2018

Peneliti




Nur Muh.Ma'ruf Aco


**FORMAT INSTRUMEN TES KEMAMPUAN BERMAIN PERAN SEBELUM  
PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri Polewal  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Materi Pelajaran : Bermain Peran  
Kelas : V  
Nama Murid : SN

**Petunjuk 1**

Perankanlah gambar di bawah ini dengan benar dan tepat dan uraikan tugas masing masing dalam keluarga !

Gambar	Kode murid	
	0	1
 AYAH	✓	
 IBU	✓	
 KAKAK	✓	

 ADIK	✓	
Apa tugas ayah di rumah	✓	
Apa tugas ibu di rumah		✓
Apa tugas kakak di rumah		✓
Apa tugas adik di rumah		✓

Kategori :

- Apabila siswa mampu memerankan anggota keluarga dengan benar sesuai dengan peran di kelas di beri skor 1
- Apabila siswa mampu memerankan anggota keluarga tapi salah tidak sesuai dengan peran di kelas di beri skor 0

Makassar, Oktober 2018

Peneliti




Nur Muh.Ma'ruf Aco

**FORMAT INSTRUMEN TES KEMAMPUAN BERMAIN PERAN SETELAH PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN**


Satuan Pendidikan : SLB Negeri Polewal  
 Mata Pelajara : Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Materi Pelajaran : Bermain Peran  
 Kelas : V  
 Nama Murid : SN

**Petunjuk 1**

Perankanlah gambar di bawah ini dengan benar dan tepat dan uraikan tugas masing masing dalam keluarga !

Gambar	Kode murid	
	0	1
 AYAH	✓	
 IBU		✓
 KAKAK		✓



 ADIK		✓
Apa tugas ayah di rumah	✓	
Apa tugas ibu di rumah		✓
Apa tugas kakak di rumah		✓
Apa tugas adik di rumah		✓

Kategori :

- Apabila siswa mampu memerankan anggota keluarga dengan benar sesuai dengan peran di kelas di beri skor 1
- Apabila siswa mampu memerankan anggota keluarga tapi salah tidak sesuai dengan peran di kelas di beri skor 0

Makassar, Oktober 2018

Peneliti




Nur Muh.Ma'ruf Aco


**FORMAT INSTRUMEN TES KEMAMPUAN BERMAIN PERAN SEBELUM  
PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri Polewal  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Materi Pelajaran : Bermain Peran  
 Kelas : V  
 Nama Murid : IB

**Petunjuk 1**

Perankanlah gambar di bawah ini dengan benar dan tepat dan uraikan tugas masing masing dalam keluarga !

Gambar	Kode murid	
	0	1
 AYAH	✓	
 IBU	✓	
 KAKAK		✓

 ADIK		✓
Apa tugas ayah di rumah	✓	
Apa tugas ibu di rumah		✓
Apa tugas kakak di rumah		✓
Apa tugas adik di rumah	✓	

Kategori :

- Apabila siswa mampu memerankan anggota keluarga dengan benar sesuai dengan peran di kelas di beri skor 1
- Apabila siswa tidak mampu memerankan peran anggota kekluarga dengan benar maka di beri skor 0

Makassar, Oktober 2018

Peneliti




Nur Muh.Ma'ruf Aco


**FORMAT INSTRUMEN TES KEMAMPUAN BERMAIN PERAN SETELAH PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri Polewal  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Materi Pelajaran : Bermain Peran  
 Kelas : V  
 Nama Murid : IB

**Petunjuk 1**

Perankanlah gambar di bawah ini dengan benar dan tepat dan uraikan tugas masing masing dalam keluarga !

Gambar	Kode murid	
	0	1
 AYAH		✓
 IBU	✓	
 KAKAK		✓

 ADIK		✓
Apa tugas ayah di rumah		✓
Apa tugas ibu di rumah	✓	
Apa tugas kakak di rumah		✓
Apa tugas adik di rumah		✓

Kategori :

- Apabila siswa mampu memerankan anggota keluarga dengan benar sesuai dengan peran di kelas di beri skor 1
- Apabila siswa mampu memerankan anggota keluarga tapi salah tidak sesuai dengan peran di kelas di beri skor 0

Makassar, Oktober 2018

Peneliti




Nur Muh.Ma'ruf Aco


**FORMAT INSTRUMEN TES KEMAMPUAN BERMAIN PERAN SEBELUM  
PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri Polewal  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Materi Pelajaran : Bermain Peran  
Kelas : V  
Nama Murid : AW

**Petunjuk 1**

Perankanlah gambar di bawah ini dengan benar dan tepat dan uraikan tugas masing masing dalam keluarga !

Gambar	Kode murid	
	0	1
 AYAH		✓
 IBU	✓	
 KAKAK	✓	

 <p>ADIK</p>		✓
Apa tugas ayah di rumah		✓
Apa tugas ibu di rumah	✓	
Apa tugas kakak di rumah	✓	
Apa tugas adik di rumah	✓	

Kategori :

- Apabila siswa mampu memerankan anggota keluarga dengan benar sesuai dengan peran di kelas di beri skor 1
- Apabila siswa mampu memerankan anggota keluarga tapi salah tidak sesuai dengan peran di kelas di beri skor 0

Makassar, Oktober 2018

Peneliti

Nur Muh.Ma'ruf Aco




\

**FORMAT INSTRUMEN TES KEMAMPUAN BERMAIN PERAN SETELAH PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN**


Satuan Pendidikan : SLB Negeri Polewal  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Materi Pelajaran : Bermain Peran  
 Kelas : V  
 Nama Murid : AW

**Petunjuk 1**

Perankanlah gambar di bawah ini dengan benar dan tepat dan uraikan tugas masing masing dalam keluarga !

Gambar	Kode murid	
	0	1
 AYAH		✓
 IBU	✓	
 KAKAK		✓



 ADIK		✓
Apa tugas ayah di rumah		✓
Apa tugas ibu di rumah	✓	
Apa tugas kakak di rumah		✓
Apa tugas adik di rumah		✓

Kategori :

- Apabila siswa mampu memerankan anggota keluarga dengan benar sesuai dengan peran di kelas di beri skor 1
- Apabila siswa mampu memerankan anggota keluarga tapi salah tidak sesuai dengan peran di kelas di beri skor 0

Makassar, Oktober 2018

Peneliti

Nur Muh.Ma'ruf Aco

## Lampiran 5

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SLBN Polewali

Kelas / Semester : V / 1

Alokasi Waktu : 2 x 35

Pembelajaran :

A. Kompetensi Inti ( KI )

KI.1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang di anutnya

KI.2 : Memiliki perilaku jujur , disiplin, tanggung jawab a santun , peduli, dan percaya diridan berinteraksidenan keluarga , teman dan guru

KI.3 : memahami pengetahuan faktual degan cara mengamati ( mendengar, melihat, membaca ) dan menanya dengan rasa ingin tahu tenatng dirinya , makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya dirumah dan di sekolah

B. Kompetensi Dasar

IPS

4.1 memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi , dan eskpresi yang tepat

C. Indikator Pencapaian

IPS

- Membaca dialog drama
- Mengetahui pekerjaan anggota keluarga dalam rumah

D. Tujuan pembelajaran

- Melalui diskusi dan bermain peran siswa dapat membaca dialog drama dengan lancar dan jelas
- Melalui kegiatan bermain peran siswa megetahui pekerjaan anggota keluarga dalam rumah

E. Materi Pembelajaran  
Bermain peran

F. Metode Pembelajaran  
Ceramah, Tanya jawab metode bermain peran dan Demonstrasi serta pemberian tugas

G. Media dan Alat

- Media : baju ( sesuai tugas )
- Alat : -

H. Langkah –langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskriptif kegiatan	Alokasi waktu
pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menertibkan murid</li> <li>- Berdoa</li> <li>- Benyanyi</li> <li>- Tanya jawab tentang tugas – anggota keluarga</li> </ul>	5 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada tahap ini guru memperkenalkan siswa pada permasalahan ini dengan jelas dan disertai contoh, membaca cerita dan berhenti jika dilema dalam cerita dan terakhir adalah guru mengajukan pertanyaan yang membuat siswa berfikir tentang hal tersebut dan memprediksi akhir dari cerita</li> <li>- Memilih permainan (partisipasi). Siswa dan guru membahas karakteristik dari setiap pemain dan menentukan siapa yang akan memakainya.</li> </ul>	25 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menata panggung. Dalam penetaan panggung guru perlu mendiskusikan dengan siswa dimana dan bagaiman peran itu akan di mainkan, apa saja yang dibutuhkan. Penataan panggung ini dapat sederhana atau kompleks</li> <li>- Guru menunjuk beberapa siswa untuk pengamat, disini harus terlibat aktif dalam permainan peran.</li> <li>- Permaian peran dimulai</li> <li>- Guru bersama siswa mendiskusikan permaian tadio dan melakukan evaluasi terhadap peean-peran yang dilakukan.</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian</li> <li>- Evaluasi</li> <li>- Guru memberi tugas sebagai kegitan tindak lanjut</li> <li>- Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa di lanjutkan penutup</li> </ul>	5 menit

### I. Penilaian

- Penilaian Pengetahuan : bermain peran



Ayah



Ibu



Kakak



Adi

Guru Kelas

Yusup Dani P, S. Sos

Nip. 19621220 1985 11 1 001

Polewali, Agustus 2018

Peneliti

Nur Muh. Ma'ruf Aco

Nim. 1445040011

Mengetahui

Kepala Sekolah SLB Negeri Polewali

Sohani, S. Pd

Nip. 19751204 200604 1 006

## Lampiran 6

**SKENARIO METODE BERMAIAN**

Pada suatu hari keluarga Pak Wibowo mengadakan kerja bakti di hari minggu. Rasa kompak dan kepedulian sangat dibutuhkan untuk terciptanya kondisi rumah yang bersih. Sebelum memulai bersih-bersih rumah, ayah yang mengatur semuanya, mengatur pembagian tugas. Ayah dan kakak laki-laki saya membersihkan halaman rumah sedangkan adik menyiram tanaman dan ibu membersihkan di dalam rumah. Setelah pembagian tugas, ayah langsung beranjak ke taman

Ayah : Lebih baik kita bersih-bersih rumah dimulai dari sekarang

Adik : oke ayah

Kakak : iya ayah, kalau begitu saya bantu ayah menyapu halaman karena banyak daun yang gugur

Adik : saya juga bantu kakak supaya cepat selesai dan tanamannya juga cepat disiram kan kesian kalau kita menyiramnya di siang hari

( tidak lama pekerjaan di halaman sudah selesai, pekerjaan ibu di dalam rumahpun sudah selesai termasuk menyiapkan sarapan )

Ibu : ayah, kakAK, adaik , sarapannya sudah siap sarapan dulu ibu sudah siapin

Ayah : iya bu

( setelah sarapan, mereka berkumpul di teras rumah sambil berbincang-bincang, tiba-tiba kakak teringat akan tugasnya dari gurunya dan kakak pun bertanya kepada ayah )

Kakak : apa kedudukan dan peran orang tua ?

( Tanya kakak ke ayah )

Ayah : begini anak ku sebagai orang tua ayah wajib melindungi dan memenuhi kebutuhan anggota keluarga, bapak harys bekerja mencari uang untuk bias membeli makanan dan pakaian membiayai kesehatan dan pendidikanmu nak  
“( jawab ayah )

( setelah mendengar penjelasan ayah, saya langsung memandangi ibu, dan ibu langsung menjelaskan perannya )

Ibu : tugas ibu mengurus, misalnya memasak dan menyediakan, makanan, membersihkan rumah mencuci pakaian , selain itu ibu juga harus mengajar , itulah tugas pokok seorang guru

Kakak : kalau saya harus membantu ibu di rumah memasak ,mencuci serta mengatur rumah sebagai anak saya harus belajar sehingga kelak menjadi orang yang sukses dan membalas jasa ayah dan ibu .

## Lampiran 6

PEMBAGIAN PERAN YANG DILAKONI MURID TUNAGRAHITA RINGAN  
KELAS V DI SLB NEGERI POLEWALI

No	Nama Murid	Peran Yang Dilakoni
1.	IB	Ayah
2.	AW	Ibu
3.	NB	Kakak
4.	SN	Adik



Lampiran 7

**DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN DI SLB NEGERI  
POLEWALI**



*Gambar 1. guru sedang menuliskan materi ajar yang akan di pelajari*



*Gambar 2. Memilihkan peran pada setiap subjek*



*Gambar 3. Guru memberikan teks scenario bermain peran*



Gambar 4. Anak membaca dan memahami teks skenario yang di berikan




Gambar 5. Guru menjelaskan pada setiap murid yang bertanya



Gambar 6. Siswa mempraktikan metode bermain peran.

## Lampiran 7

## PERSURATAN

 **PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

**IZIN PENELITIAN**  
**NOMOR : 503/555/IPL/DPMPTSP/III/2018**

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;  
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;  
3. Memperhatikan :  
a. Surat Permohonan Sdr (I) NUR MUH. MA'RUF ACO  
b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-564/Bakesbangpol/B.1/410.7/III/2018, Tgl. 24 Agustus 2018

**MEMBERIKAN IZIN**

Kepada : Nama : NUR MUH. MA'RUF ACO  
NIM/NIDN/NIP : 1445040011  
Asal Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI MAKASAR  
Fakultas : ILMU PENDIDIKAN  
Jurusan : PENDIDIKAN LUAR BIASA  
Alamat : MADATTE KECAMATAN POLEWALI


Untuk melakukan Penelitian di SLB Polewali Kabupaten Polewali Mandar, terhitung tanggal 25 Agustus s/d 25 September 2018 dengan Judul "PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR V DI SLB NEGERI POLEWALI".


Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar  
Pada Tanggal, 28 Agustus 2018  
a.n. **BUPATI POLEWALI MANDAR**  
**BH. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

  
**BUDI UTOMO ABDULLAH.MM**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
NIP : 19660520 199203 1 017



**Tembusan:**  
1. unsur Forkopinda di tempat;  
2. SLB Kab. Polman di tempat;  
3. Camat Polewali di tempat.



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI POLEWALI  
Alamat : Jl. K. H. Wahid Hasyim No. 05 Pekkabata

SURAT KETERANGAN

No 410 / / SLB-Pol

Yang bertanda tangan di bawah ini :

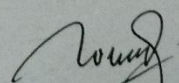
Nama : **SOHANI, S.Pd**  
NIP : 19751204 200604 1 006  
Pangkat / Golongan : Pembina / IV.a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SLB Negeri Polewali  
Alamat : Manding

Menerangkan bahwa :

Nama : **Nur Muh.Ma'ruf Aco**  
NIM : 1445040011  
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Alamat : Jl. K.H. Agussalim No.4

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR V DI SLB NEGERI POLEWALI**". Dari tanggal 27 Agustus 2018 sampai dengan tanggal 27 September 2018.  
Demikian surat ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewali, 27 September 2018  
Kepala Sekolah

  
**SOHANI, S.Pd**  
NIP. 19571204 200604 1 006

Tembusan :

1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Polewali Mandar.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

Kampus FIP UNM Jl. Tamalate 1 (Tidung) Makassar, Tlp 0411-884457, Fax 0411-883076

**PENGESAHAN USULAN PENELITIAN**

Berdasarkan hasil telaah oleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada 20 Juli 2018, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara:

Nama : Nur Muh. Ma'ruf Aco  
 NIM : 1445040011  
 Program Studi : Pendidikan Luar Biasa  
 Judul : Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar Di SLB Negeri Polewali

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usulan/saran pembahas utama dan peserta seminar maka usul penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahapan selanjutnya.

Makassar, 14 Agustus 2018

Disetujui oleh:  
 Komisi Pembimbing

Pembimbing I

**Dr. Bastiana, M.Si**  
 NIP. 19670909 199303 2 002

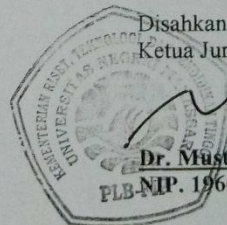
Pembimbing II

**Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd**  
 NIP. 19590805 198503 1 005

Mengetahui  
 a.n. Dekan P.D. I FIP UNM

**Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons**  
 NIP. 19720817 200212 1 001

Disahkan Oleh:  
 Ketua Jurusan PLB FIP UNM



**Dr. Mustafa, M.Si**  
 NIP. 19660525 1992031 002





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KHUSUS  
 Alamat: JL. Tamalate 1 Tidung Makassar Kampus FIP UNM  
 Telp: 0411-884457, Fax, 0411-883076  
 Laman: <http://www.unm.ac.id>

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar Di SLB Negeri Polewali".

Atas nama :

Nama : Nur Muh.Ma'ruf Aco  
 NIM : 1445040011  
 Program Studi : Pendidikan Luar Biasa  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, maka layak untuk diseminarkan pada seminar hasil.

Pembimbing I,

Dr. Bastiana, M.Si  
 NIP.19670909 199303 2 002

Makassar, Desember 2018  
 Pembimbing II,

Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd  
 NIP. 19590805 198503 1 005

Disahkan :  
 Ketua Jurusan PLB FIP UNM,

Dr. Mustafa, M.Si  
 NIP.19660525 199203 1 002







KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KHUSUS  
 Alamat: Jl. Tamalate 1 Tidung Makassar Kampus FIP UNM  
 Telp: 0411-884457, Fax, 0411-883076  
 Laman: <http://www.unm.ac.id>

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skipi dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar Di SLB Negeri Polewali".

Atas nama :

Nama : Nur Muh.Ma'ruf Aco  
 NIM : 1445040011  
 Program Studi : Pendidikan Luar Biasa  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, maka layak untuk diseminarkan pada seminar hasil.

Pembimbing I,

Dr. Bastiana, M.Si  
 NIP.19670909 199303 2 002

Makassar, Desember 2018  
 Pembimbing II,

Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd  
 NIP. 19590805 198503 1 005

Disahkan :  
 Ketua Jurusan PLB FIP UNM,



Dr. Mustafa, M.Si  
 NIP.199660525 199203 1 002





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KHUSUS  
 Alamat: Jl. Tamalate 1 Tidung Makassar Kampus FIP UNM  
 Telp: 0411-884457, Fax, 0411-883076  
 Laman: <http://www.unm.ac.id>

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar Di SLB Negeri Polewali".

Atas nama :

Nama : Nur Muh.Ma'ruf Aco  
 NIM : 1445040011  
 Program Studi : Pendidikan Luar Biasa  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, maka layak untuk diseminarkan pada seminar hasil.

Pembimbing I,

Dr. Bastiana, M.Si  
 NIP.19670909 199303 2 002

Makassar, Desember 2018  
 Pembimbing II,

Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd  
 NIP. 19590805 198503 1 005

Disahkan :  
 Ketua Jurusan PLB FIP UNM,

Dr. Mustafa, M.Si  
 NIP.199660525 199203 1 002





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KHUSUS  
 Alamat: Jl. Tamalate 1 Tidung Makassar Kampus FIP UNM  
 Telp: 0411-884457, Fax, 0411-883076  
 Laman: <http://www.unm.ac.id>

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar Di SLB Negeri Polewali".

Atas nama :

Nama : Nur Muh.Ma'ruf Aco  
 NIM : 1445040011  
 Program Studi : Pendidikan Luar Biasa  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, maka layak untuk diseminarkan pada seminar hasil.

Pembimbing I,

Dr. Bastiana, M. Si  
 NIP.19670909 199303 2 002

Makassar, Desember 2018  
 Pembimbing II,

Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd  
 NIP. 19590805 198503 1 005

Disahkan :  
 Ketua Jurusan PLB FIP UNM,

Dr. Mustafa, M.Si  
 NIP.199660525 199203 1 002





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KHUSUS  
 Alamat: JL. Tamalate 1 Tidung Makassar Kampus FIP UNM  
 Telp: 0411-884457, Fax, 0411-883076  
 Laman: <http://www.unm.ac.id>

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar Di SLB Negeri Polewali".

Atas nama :

Nama : Nur Muh.Ma'ruf Aco  
 NIM : 1445040011  
 Program Studi : Pendidikan Luar Biasa  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, maka layak untuk diseminarkan pada seminar hasil.

Pembimbing I,

Dr. Bastiana, M.Si  
 NIP.19670909 199303 2 002

Makassar, Desember 2018  
 Pembimbing II,

Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd  
 NIP. 19590805 198503 1 005

Disahkan :  
 Ketua Jurusan PLB FIP UNM,



Dr. Mustafa, M.Si  
 NIP.199660525 199203 1 002





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KHUSUS  
 Alamat: JL. Tamalate 1 Tidung Makassar Kampus FIP UNM  
 Telp: 0411-884457, Fax, 0411-883076  
 Laman: <http://www.unm.ac.id>

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

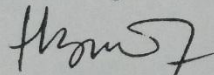
Skripsi dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar Di SLB Negeri Polewali".

Atas nama :

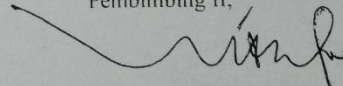
Nama : Nur Muh.Ma'ruf Aco  
 NIM : 1445040011  
 Program Studi : Pendidikan Luar Biasa  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, maka layak untuk diseminarkan pada seminar hasil.

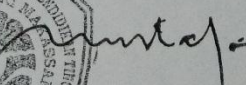
Pembimbing I,

  
Dr. Bastiana, M.Si  
 NIP.19670909 199303 2 002

Makassar, Desember 2018  
 Pembimbing II,

  
Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd  
 NIP. 19590805 198503 1 005

Disahkan :  
 Ketua Jurusan PLB FIP UNM,

  
Dr. Mustafa, M.Si  
 NIP.199660525 199203 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KHUSUS  
 Alamat: Jl. Tamalate 1 Tidung Makassar Kampus FIP UNM  
 Telp: 0411-884457, Fax, 0411-883076  
 Laman: <http://www.unm.ac.id>

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

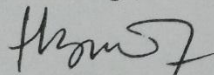
Skripsi dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar Di SLB Negeri Polewali".

Atas nama :

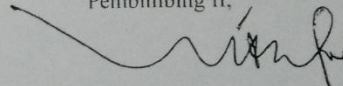
Nama : Nur Muh.Ma`ruf Aco  
 NIM : 1445040011  
 Program Studi : Pendidikan Luar Biasa  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, maka layak untuk diseminarkan pada seminar hasil.

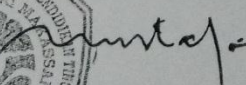
Pembimbing I,

  
Dr. Bastiana, M.Si  
 NIP.19670909 199303 2 002

Makassar, Desember 2018  
 Pembimbing II,

  
Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd  
 NIP. 19590805 198503 1 005

Disahkan :  
 Ketua Jurusan PLB FIP UNM,

  
Dr. Mustafa, M.Si  
 NIP.199660525 199203 1 002





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KHUSUS  
 Alamat: Jl. Tamalate 1 Tidung Makassar Kampus FIP UNM  
 Telp: 0411-884457, Fax, 0411-883076  
 Laman: <http://www.unm.ac.id>

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

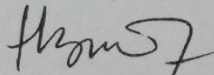
Skripsi dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar Di SLB Negeri Polewali".

Atas nama :

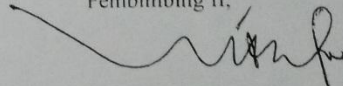
Nama : Nur Muh.Ma'ruf Aco  
 NIM : 1445040011  
 Program Studi : Pendidikan Luar Biasa  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, maka layak untuk diseminarkan pada seminar hasil.

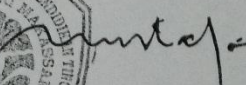
Pembimbing I,

  
Dr. Bastiana, M.Si  
 NIP.19670909 199303 2 002

Makassar, Desember 2018  
 Pembimbing II,

  
Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd  
 NIP. 19590805 198503 1 005

Disahkan :  
 Ketua Jurusan PLB FIP UNM,

  
Dr. Mustafa, M.Si  
 NIP.199660525 199203 1 002





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

Alamat : Kampus UNM Jl.Tamalate 1 Tidung Makassar Kode Pos 90222  
 Telp. (0411) 885105 Fax (0411) 883076 Laman: [www.unm.ac.id](http://www.unm.ac.id)

**USULAN JUDUL SKRIPSI**

**1. IDENTITAS MAHASISWA**

Nama : Nur Muh.Ma'ruf Aco  
 Tempat/Tanggal Lahir : Polewali, 24 November 1996  
 NIM : 1445040011  
 Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
 Alamat : Jl.Sultan Alauddin 2

**2. JUDUL YANG DIUSULKAN**

1. Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Penggunaan Metode *Discovery* Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas VI Di SLB Negeri Polewali
2. Peningkatan Kemampuan Mengenakan Dan Melepas Celana Melalui Latihan *Activity Of Daily Living* ( Aktivitas Hidup Sehari Hari ) Secara Intensif Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB Negeri Polewali
3. Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Penerapan Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB Negeri Polewali

Demikian Judul skripsi yang saya ajukan ini, besar harapan saya agar salah satu judul tersebut dapat diterima.

Makassar, 27 Maret 2018

Menyetujui,  
 Penasehat Akademik

**Dr. Bastiana, M.Si**  
 NIP. 19670909 199303 2 002

Yang Mengusulkan,

**Nur Muh.Ma'ruf Aco**  
 NIM. 1445040011

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PLB FIP UNM

**Dr. Mustafa, M.Si**  
 NIP. 19660525 199203 1 002





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 3810/UN.36.4/LT/2018

15 Agustus 2018

Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Barat**  
**Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik**

Di –  
Polewali Mandar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nur Muh. Ma'Ruf Aco  
NIM : 1445040011  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa  
Judul Skripsi : *Peningkatan Prestasi Belajar IPS melalui Metode Bermain Peran pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V di SLB Negeri Polewali*

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Mengetahui Dekan Bid. Akademik

**Dr. H. Saman, M.Si.,Kons**

NIP 196208172002121001

**Tembusan:**

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip







KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Alamat :Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 863076

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor :1489/UN.36.4/LT/2018 29 Maret 2018  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth :1. **Dr. Bastiana, M.Si**  
2. **Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd**

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Nomor :104/UN.36.4.5/AK/2018, tanggal 29 Maret 2018, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/Prodi	Judul Skripsi
Nur Muh. Ma'Ruf Aco	1445040011	Pendidikan Luar Biasa	<i>Peningkatan Prestasi Belajar IPS melalui Penerapan Metode Bermain Peran pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V di SLB Negeri Polewali</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Pengarah Dekan Bid. Akademik

**Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons**

F I N I P. 19720817 200212 1 001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

Kampus FIP UNM Jl. Tamalate I (Tidung) Makassar Telp. 0411-884457 Fax (0411) 883076

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Usulan penelitian dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Penerapan Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB Negeri Polewali".  
atas nama:

**Nama** : Nur Muh.Ma'ruf Aco  
**NIM** : 1445040011  
**Jurusan** : Pendidikan Luar Biasa  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah usulan penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, 8 Juni 2018

Menyetujui

Pembimbing I;

Pembimbing II;

**Dra. Bastiana, M.Si**  
NIP. 19670909 199303 2 002

**Dr. Trivanto Fristiwaluyo, M.Pd**  
NIP. 19590805 198503 1 005

Ketua Jurusan PLB FIP UNM



**Drs. Mustafa, M.Si**  
NIP. 19660525 199203 1 002

## RIWAYAT HIDUP



**Nur Muh.Ma'ruf Aco.** Lahir pada tanggal 24 November 1996 Polewali. Anak keempat dari lima bersaudara, Putra dari pasangan Aco H, S.Sos dengan Dra. Nurlina Penulis di menempuh pendidikan formal pada tingkat dasar di SD Negeri 019 Manding, tahun 2001 dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama, Penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 4 Polewali tamat pada Tahun 2011. Pendidikan sekolah menengah atas di tempuh di SMA Negeri 3 Polewali, Pada Tahun 2011 – 2014. Pada Tahun 2014, penulis melanjutkan studinya pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa (S1 PLB) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.